

THE LIVING QUR'AN

**PENANAMAN NILAI-NILAI SURAH AL-MUZAMMIL AYAT 4-5 DALAM
PENGAJARAN *MAKHARIJUL HURUF* PADA ANAK USIA DINI (STUDI
KASUS DI TPQAISYAH DESA BATUYANG LAUK, KECAMATAN
PRINGGABAYA, KABUPATEN LOMOK TIMUR, NTB)**



OLEH

SAUMI RAHMAH
NIM : 180601118

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM 2022**

THE LIVING QUR'AN

**PENANAMAN NILAI-NILAI SURAH AL-MUZAMMIL AYAT 4-5 DALAM
PENGAJARAN *MAKHĀRIJUL HURUF* PADA ANAK USIA DINI (STUDI
KASUS DI TPQ AISYAH DESA BATUYANG LAUK, KECAMATAN
PRINGGABAYA, KABUPATEN LOMBOK TIMUR, NTB)**

Skripsi

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Mataram Untuk
Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)**



OLEH

**SAUMI RAHMAH
NIM : 180601118**

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM**

MATARAM 2022

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh : Saumi Rahmah, 180601118 dengan judul, “*The Living Qur’an* Penanaman Nilai-Nilai Surah Al-Muzammil Ayat 4-5 Dalam Pengajaran *Makhārijul Hurūf* Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TPQ Aisyah Desa Batuyang Lauk, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur, Ntb)” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: 21 September 2022

Pembimbing I

Pembimbing II




Dr. Abdul Fatah, M.Fil.I
NIP.197808052003121002


H. Szali, Lc., M.A

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 21 September 2022

Hal: Ujian Skripsi
Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Di Mataram

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama mahasiswi : Saumi Rahmah
Nim : 180601118
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : *The Living Qur'an* Penanaman Nilai-Nilai Surah Al-Muzammil Ayat 4-5 Dalam Pengajaran *Makhārijul Hurūf* Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TPQ Aisyah Desa Batuyang Lauk, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur, NTB)

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam siding *munaqasyah* skripsi Fakultas Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I

pembimbing II



Dr. Abdul Fattah, M.Fil.I
NIP.197808052003121002



H. Sazali, Lc., M.A

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saumi Rahmah
Nim : 180601118
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "*The Living Qur'an, Penanaman Nilai-Nilai Surah Al-Muzammil Ayat 4-5 Dalam Pengajaran Makhārijul Hurūf Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TPQ Aisyah Desa Batuyang Lauk, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur, NTB)*" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram, 15 Juni 2022
Saya yang menyatakan



Saumi Rahmah

PENGESAHAN

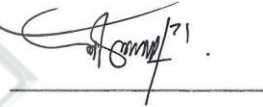
Skripsi oleh : Saumi Rahmah, 180601118 dengan judul, “*The Living Qur’an* Penanaman Nilai-Nilai Surah Al-Muzammil Ayat 4-5 Dalam Pengajaran *Makhārijul Hurūf* Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TPQ Aisyah Desa Batuyang Lauk, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur, Ntb)” telah dipertahankan di depan dewan penguji jurusan Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Mataram pada tanggal 07 Oktober 2022

Dewan Penguji

Dr. Abdul Fattah, M.Fil.I
(Ketua Sidang/Pembimbing I)



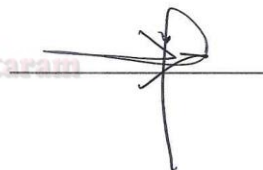
H. sazali, Lc., MA.
(Sekretaris Sidang, Pembimbing II)



Dr. Nikmatullah, MA.
(Penguji I)



H. Lalu M. Fazlurrahman, Lc., MA.
(Penguji II)



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd.
NIP. 196602151997031001

MOTTO

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ

وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur. (An-Nahl (16): 78)¹



PERSEMBAHAN

¹ Tim Penyusun Kementerian Agama, “*Al-Qur’an Dan Terjemahannya*”, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an 2019). Hlm.384.

*“Kupersembahkan skripsi ini untuk Bapak Zaenal dan Ibu
Sanisah, almamaterku, semua guru dan dosenku”.*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, memberikan nikmat sehat dan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “*The Living Qur’an*, Penanaman Nilai-Nilai Surah Al-Muzammil Ayat 4-5 Dalam Pengajaran *Makhārijul Hurūf* Pada Anak Usia Dini (*Studi Kasus Di Tpq Aisyah Desa Batuyang Lauk, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur, NTB*). Atas izin Allah SWT Peneliti mampu menyelesaikan skripsi tersebut.

Sholawat berserta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, serta para Sahabat, para Tabi'in, Tabi'ut Tabi'in dan orang-orang yang telah berjuang untuk Islam.

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung sehingga skripsi ini bisa terlesaikan maka rasa hormat dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. H. Masnun Thahir. M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram.
2. Dr. H. Lukman Hakim M,Pd. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Dr. H. Zulyadain MA, selaku Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
4. Zuhrufatul Jannah M.Ag selaku Sekretaris Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

5. Dr. Abdul Fattah, M.Fil.I selaku Pembimbing 1 dan H. Sazali Lc., M.A selaku Pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan masukan-masukan kepada peneliti.
6. Seluruh dosen jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Kedua orang tuaku, Bapak Zaenal dan Ibu Sanisah terimakasih atas do'a yang selalu engkau kirimkan lewat sujud mu dan senantiasa memberikan dukunganya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.



Mataram, 15 Juni 2022

Peneliti,

Saumi Rahmah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KESALIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITRASI ARAB-LATIN	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Dan Manfaat.....	5
D. Batasan Masalah.....	6
E. Telaah Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	
A. Penafsiran surah al-Muzammil ayat 4-5.....	23
B. Gambaran Umum Tentang TPQ Aisyah Desa Batuyang	29
1. Sejarah TPQ Aisyah Desa Batuyang	29

2. Data Pengajar TPQ Aisyah Desa Batuyang	31
3. Data Santri Dan Santriwati TPQ Aisyah	31
4. Jadwal dan Pembagian Waktu Mengaji.....	35
C. Penerapan Nilai-Nilai Surah Al-Muzammil	
Ayat 4-5 Dalam Pengajaran <i>Makhārijul Hurūf</i>	36
1. Metode Iqro'	37
2. Metode Mengulang-ulang	40
3. Kelebihan selama pembelajaran di TPQ Aisyah.....	41
4. Hambatan yang dihadapi selama proses pengajaran <i>makhārijul hurūf</i> di TPQ Aisyah.....	42
BAB III PEMBAHASAN	
A. Analisis penerapan nilai-nilai surah al-Muzammil ayat 4-5 dalam pengajaran <i>MakhāRijul HurūF</i> pada anak usia dini TPQ Aisyah	45
B. Analisis hambatan santri saat pengajaran <i>makhārijul hurūf</i> di TPQ Aisyah desa batuyang.....	58
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54

Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Pedoman transliterasi ini dikutip dari buku pedoman penulisan skripsi Universitas Islam Negeri Mataram yang diterbitkan tahun 2021.

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
أ	a/’	د	d	ض	dh	ك	k
ب	b	ذ	dz	ط	th	ل	l
ت	t	ر	r	ظ	zh	م	m
ث	ts	ز	z	ع	‘	ن	n
ج	J	س	S	غ	gh	و	w
ح	<u>h</u>	ش	Sy	ف	f	ه	h
خ	kh	ص	Sh	ق	q	ي	y

ا---ا	ā(a panjang)	Contoh :	الْمَالِكُ :al-Mālik
ي---ي	ī (i panjang)	Contoh:	الرَّحِيمُ :ar-Rahīm
و---و	ū(u panjang)	Contoh:	الْغَفُورُ : al-Ghafūr

DAFTAR TABEL

1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian yang terdahulu dan Penelitian yang sekarang. *10.*

2.1 Data Pengajar TPQ Aisyah. *32.*

2.2 Data Santri dan Santriwati TPQ Aisyah. *32.*



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Informan

Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Wawancara

Lampiran 3 Foto Wawancara dan Kegiatan Santri TPQ Aisyah

Lampiran 4 Surat Izin Dari Bangkesbangpoldagri

Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Meneliti



THE LIVING QUR'AN
**PENANAMAN NILAI-NILAI SURAH AL-MUZAMMIL AYAT 4-5 DALAM
PENGAJARAN *MAKHĀRIJUL HURUF* PADA ANAK USIA DINI (STUDI
KASUS DI TPQ AISYAH DESA BATUYANG LAUK, KECAMATAN
PRINGGABAYA, KABUPATEN LOMBOK TIMUR, NTB)**

Oleh:

Saumi Rahmah

Nim. 180601118

ABSTRAK

Makna Living Qur'an bisa diartikan sebagai metode atau rujukan baru dalam kajian al-Qur'an. Sedangkan *makhārijul hurūf* dapat diartikan sebagai tempat keluarnya huruf hijaiyah, pada saat membaca al-Qur'an *makhraj* yang keluar harus tepat agar bacaannya terdengar indah saat dilantunkan. Dari usia sejak dini harus didasari dengan pembelajaran al-Qur'an. Salah satu tempat khusus untuk mempelajari dasar pembacaan al-Qur'an diantaranya di TPQ. Rumusan masalah yang digunakan peneliti pada skripsi ini antara lain,1) Bagaimana penafsiran surah al-Muzammil ayat 4-5?.2) Bagaimana upaya penerapan nilai-nilai surah al-Muzammil ayat 4-5 dalam pengajaran *makhārijul hurūf* pada anak usia dini di TPQ Aisyah?

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif dengan pendekatan *Living Qur'an*. Di dalam melakukan observasi peneliti menemukan suatu peristiwa yang benar-benar nyata adanya. *Living Qur'an* dalam analisis ini supaya bisa menghidupkan al-Qur'an ditengah-tengah kalangan Muslim untuk memudahkan masyarakat dalam mengakji al-Qur'an al-Karim.

Hasil observasi pada penelitian di Desa Batuyang Lauk, untuk mengungkapkan isi kandungan surah al-Muzammil ayat 4-5 peneliti menggunakan tiga penafsiran dalam satu ayat. Ayat ke-4 menjelaskan betapa pentingnya membaca kalam Allah dengan suara perlahan-lahan, ketiga penafsiran tersebut berpendapat bahwasanya membaca al-Qur'an harus dengan suara yang perlahan dan bagus agar bacaannya terdengar indah saat dilantunkan. Sedangkan ayat ke-5 menerangkan bahwa kalam Allah sangat berat tanggung jawabnya. Menurut ketiga penafsiran berpendapat bahwa beratnya kalam Allah karena sulit untuk dipahami, kecuali memiliki jiwa dan hati yang bersih. Meningkatkan pembelajaran *makhārijul hurūf* yaitu dengan cara mendekatkan diri terhadap anak-anak agar nyaman dalam belajar. Dalam meningkatkan kemampuan anak dalam memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah maka pengajar menggunakan beberapa metode dalam meningkatkan pembelajaran *makhārijul hurūf* yaitu dengan cara pengenalan huruf-huruf hijaiyah, menyimak satu persatu bacaan al-Qur'an dan perbaikan huruf.

Kata kunci: *Living Qur'an*, Penanaman Nilai-Nilai Surah Al-Muzammil Ayat 4-5, *Makharijul Huruf*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

kitab suci ummat Islam yang Allah turunkan langsung kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril sebagai petunjuk dan merupakan sumber dasar-dasar ajaran Islam, di dalamnya juga menjelaskan perintah dan larangan, antara halal dan haram, serta baik dan buruk.² Segala sesuatu yang dilakukan baik dan buruknya, kecil dan besar akan selalu mendapat balasan dari Allah SWT., maka dari itulah al-Qur'an diturunkan untuk menuntun manusia ke jalan yang benar. Dalam firman Allah SWT pada QS. al-Isra' ayat 9 yang berbunyi :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا {9}

Artinya: Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.³

Diturunkannya al-Qur'an untuk menyempurnakan kitab-kitab sebelumnya, seperti kitab Taurat, Zabur, dan Injil. Al-Qur'an memiliki keistimewaan dalam menyempurnakan kitab-kitab terdahulu.⁴

² Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 42.

³ Tim Penyusun Kementerian Agama, "*Al-Qur'an Dan Terjemahannya*", (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 394.

Abdullah Sayahtah dalam tafsirnya menyatakan Ilmu yang membahas tentang al-Qur'an.⁵ tafsir yaitu langkah untuk mengetahui maksud-maksud yang terkandung dalam firmannya. Tanpa adanya ilmu tafsir manusia akan susah dalam memahami isi kandungan atau pesan yang ada didalam al-Qur'an.

Dalam Tafsir jalalin jilid 4, Imam Jalaluddin al-Mahalli dan Imam Jalaluddin As-Suyuthi, menjelaskan al-Muzammil ayat 4-5 bahwa bacaan al-Qur'an dengan menetapkan bacaannya yang sudah ditetapkan, membacanya harus dengan perlahan-lahan, karena semua huruf yang ada di dalam al-Qur'an mengandung kata yang berat. Disetiap huruf pada firman Allah memiliki kewajiban-kewajiban yang berat.⁶

Mempelajari al-Qur'an merupakan pekerjaan mulia, sehingga langkah pertama ialah pengenalan *makhārijul ḥurūf*. Mengenal huruf-huruf hijaiyah akan memudahkan dalam pembelajaran al-Qur'an. Tanpa pengenalan huruf hijaiyah akan sulit dalam mengenal Firman Allah.⁷ Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surah al-Muzammil ayat 4-5:

أُورِدُ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً {4} إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا {5}

⁴ Agus Salim Sayaukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia" ,*Al-I'jaz*, Vol. 1, Nomer 1, juni 2019, hlm. 90.

⁵ Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm. 16-17.

⁶ Jalaluddin Al-Mahalli Dan Jalaluddin As-Suyuthi, *Terjemah Tafsir Jalalain*, terj, Bahrn Abu Bakar, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2008), cet. Ke-11, hlm. 2574-2575.

⁷ Amirulloh Sayaarbini, "*5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an*", (Jakarta Selatan: Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2010), hlm. 2.

*Artinya: Atau lebih dari seperdua itu, Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.. Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat.*⁸

Tartil secara etimologi berarti memperindah, membaguskan, dan perlahan-lahan. Menurut Abdullah Bin Ahmad An-Nasafi dalam tafsirnya, *tartil* yaitu memperindah suatu bacaan yang ada dalam al-Qur'an sehingga terdengar indah saat di lantunkan. Serta memperjelas memperjelas huruf-huruf yang keluar dari rongga-rongga mulut.⁹

Makhārijul al-hurūf yang berarti tempat-tempat keluarnya huruf ketika diucapkan.¹⁰ *Makhārijul hurūf* tempat keluarnya udara ketika bunyi huruf hijaiyah dilafalkan. Kesalahan pada pengucapan bacaan al-Qur'an akan menyebabkan arti yang berbeda dari arti yang sesungguhnya. Maka, dengan adanya suatu pengajaran *makhārijul hurūf* akan menambah suatu wawasan dalam pengucapan.¹¹

Penanaman karakter yang beretika, religius, jujur, sopan dan bertanggung jawab bisa ditanamkan melalui penerapan nilai-nilai al-Qur'an mulai sejak dini.¹² Dalam penanaman karakter diusia dini akan memudahkan

⁸ Tim Penyusun Kementrian Agama, "*Al-Qur'an Dan Terjemahannya*", (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019). hlm. 852.

⁹Mustari, "Aplikasi Makharijul Huruf Hijaiyah Berbasisi Multimedia, (*Skrifsi*, FST UIN Suyaarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2009), hlm. 2.

¹⁰ Zainol Hasan "*Modul Praktikum Pengajaran Tilawatil Qur'an*, (Jawa Timur, Duta Media Publishing, 2017), hlm. 4.

¹¹ Ahmad Said Matondang, "*The Great Of Reciting*, (Jawa Barat: Edu Publisher, 2018), Hlm. 21.

¹² Dede Imtihanudin, "Model Penanaman Karakter dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawat", *Cakrawala Pedagogik*, Vol. 4 Nomer 1, April 2020, hlm. 111.

anak dalam pembinaan karakter, karena pada saat itu aspek-aspek pada otak anak berkembang secara optimal.

Pendidikan pertama yang di tempuh oleh seorang anak yaitu didikan dari orang tua, didikan dalam keluarga, lingkungan, dan sekitarnya. Guru atau madrasah pertama seorang anak adalah orang tuanya, yang memperkenalkan banyak hal. Melalui pengajaran al-Qur'an di TPQ, aspek-aspek dalam otak anak akan berkembang sangat pesat. Dengan adanya TPQ disetiap dusun/desa akan memudahkan anak dalam pengajaran al-Qur'an. Dengan adanya pengajaran al-Qur'an disetiap desa akan memberikan nilai positif terhadap anak.

TPQ Aisyah terletak di desa Batuyang Lauk Kecamatan Pringgabaya yang berdekatan dengan SDN 7 Batuyang. TPQ Aisyah mulai berdiri pada Tahun 2015 yang didirikan langsung oleh ibu Sanisah. Anak-anak yang belajar mengaji di TPQ Aisyah mulai dari anak usia dini hingga anak-anak yang baru memasuki sekolah menengah pertama.

Keistimewaan dari TPQ Aisyah yaitu adanya kemauan langsung dari diri mereka tanpa ada paksaan orang tua. Maka pengajar di TPQ lebih mudah mengontrol dalam pengajaran. Untuk membangkitkan semangat dalam pengajaran al-Qur'an di TPQ tersebut, pendiri seringkali mengadakan perlombaan.

Maka peneliti mengkaji judul yang mengenai: *"The Living Qur'an : Penanaman Nilai-Nilai Surah Al-Muzammil Ayat 4-5 Dalam Pengajaran*

Makhārijul Hurūf Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TPQ Aisyah Desa Batuyang Lauk, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. NTB).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, selanjutnya penulis akan merumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas selanjutnya,yaitu:

1. Bagaimana penafsiran surah al-Muzammil ayat 4-5?
2. Bagaimana penerapan nilai-nilai surah al-Muzammil ayat 4-5 dalam pengajaran *makhārijul hurūf* pada anak usia dini di TPQ Aisyah?

C. Tujuan Dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui makna tafsiran dalam surah al-Muzammil ayat 4-5.
 - b. Untuk menerapkan nilai-nilai dalam surah al-Muzammil ayat 4-5 dalam pengembangan *makhārijul hurūf* pada anak usia dini di TPQ Aisyah.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Untuk memberikan wawasan mengenai nilai-nilai terhadap pengembangan pembelajaran *makhārijul hurūf*.
 - 2) Untuk memberikan penerapan pelafalan *makhārijul hurūf* pada anak dalam sesuai kaidah yang sudah ditentukan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik.
- 2) Dapat membedakan secara benar huruf-huruf yang ada didalam al-Qur'an.

D. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti hanya fokus mengenai “penerapan nilai-nilai surah al-Muzammil ayat 4-5 dalam pengajaran *makhārijul ḥurūf* pada anak usia dini”.

E. Telaah Pustaka

Penelitian ini bukanlah penelitian pertama yang dilakukan terutama dalam pengajaran *makhārijul ḥurūf*. Akan tetapi studi tentang pengajaran *makhārijul ḥurūf* sudah pernah dilakukan dalam bentuk skripsi, buku dan tulisan-tulisan mengenai pengajaran *makhārijul ḥurūf* dalam bentuk lain.

Pertama, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Masamah, mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta (2019) yang berjudul “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini”. Dalam Skripsinya, ia menggunakan metode penelitian pendekatan deskriptif kualitatif, kesimpulannya metode bernyanyi dilakukan pada satu tema pengajaran, dengan menggunakan metode bernyanyi

pada pengajaran anak usia dini akan memudahkan anak dalam mengenal, menghafal, menyerap dan memahami huruf hijaiyah dengan langsung mempraktekkan bunyi bacaannya.¹³

Kedua, dari penelitian yang dilakukan oleh Sabariah, mahasiswa program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2019, yang berjudul “Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taud Kuttab Rumah Qur’an Kota Malang” dalam Skripsinya bisa disimpulkan, pembelajaran untuk anak usia dini harus mencapai tujuan pembelajara. Karena dalam uisa yang sangat muda mulai dari 0-6 tahun otak anak berfungsi sangat bagus dalam penyerapan dalam pembelajaran. Pengajar memiliki peran yang sangat penting dalam mengajarkan al-Qur’an sejak usia dini untuk menanamkan tiang dan pondasi agama Islam untuk membentuk pribadi sejakusia dini. Dalam usia ini pengajar harus extra sabar dalam menghadapi anak agar anak tersebut perlahan-lahan mencintai al-Qur’an sejak dini dan menjadi kebiasaan dikala besar nanti.¹⁴

Ketiga, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nila Dia Rahma, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2020, yang berjudul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah

¹³Masamah, ”Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini”, (*Skripsi*, PTIQ Jakarta, Jakarta, 2019), hlm. 1.

¹⁴ Sabariah, “Pengajaran Anak Usia Dini Di Taud Kuttab Rumah Qur’an Kota Malang”, (*Skripsi*, FTK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang 2019), hlm. 15-20.

Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Al Badariyah Kec. Muara Bulian Kab. Batang Hari” dalam Skripsinya ia menggunakan metode Penelitian Kualitatif, dalam skripsinya bisa disimpulkan bahwa pendidikan usia dini harus ditunjukkan sejak lahir, karena pada saat itu masa pertumbuhan otak anak sangat aktif di umur 0-6 tahun. Dengan adanya pengajaran sejak usia dini bisa melatih pertumbuhan pada otak anak.¹⁵

Keempat, dalam penelitian Siti Nur Nikmah, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang 2015, yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Makhārijul Hurūf* Berbasis Adobe Flash cs6” dalam Skripsinya dapat disimpulkan bahwa, pendidikan anak usia dini harus benar-benar memiliki kemajuan dalam era teknologi yang semakin maju. Karena banyak sekali manusia yang semakin canggih dalam menciptakan sesuatu di era sekarang ini. Maka, pendidikan anak harus semakin maju seperti majunya suatu perkembangan teknologi.¹⁶

¹⁵ Nila Dia Rahma, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Al Badariyah Kec. Muara Bulian Kab. Batang Hari” (*Skripsi*, FTK UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi 2020), hlm. 1.

¹⁶ Siti Nur Nikmah, “Pengembangan Media Pengajaran Makharijul Huruf Hijaiyah Berbasis Adobe Flash cs6” (*Skripsi*, FTK UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2015), Hlm. 3-4.

Tabel 1.1
Persamaan Dan Perbedaan Antara Peneliti Saat ini Dan
Peneliti Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Masamah	Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini	Sama-sama meneliti tentang bagaimana pengajaran <i>makhārijul ḥurūf</i> pada anak usia dini	Peneliti terdahulu terpatok dengan menggunakan metode, sedangkan penelitian sekrang tidak terpatok pada metode
2	Sabariah	Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taud Kuttab Rumah Qur'an Kota Malang	Sama-sama meneliti tentang bagaimana pengajaran <i>Makhārijul Ḥurūf</i> pada anak usia dini	Peneliti terdahulu tidak menggunakan sistem dalam pengajaran <i>makhārijul ḥurūf</i> , sedangkan peneliti sekrang menggunakan sisitem dalampem belajaran <i>makhārijul ḥurūf</i> .
3	Nila Dia Rahma	Upaya Guru Dalam Meningkatkan	Sama-sama meneliti tentang	Peneliti terdahulu meneliti dilokasi kelas

		<p>Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Al Badariyah Kec. Muara Bulian Kab. Batang Hari</p>	<p>bagaimana pengajaran <i>makhārijul ḥurūf</i> di anak usia dini.</p>	<p>dengan menggunakan kelompok, sedangkan peneliti sekarang hanya meneliti di TPQ.</p>
4	<p>Siti Nur Nikmah</p>	<p>Pengembangan Media Pembelajaran <i>Makhārijul Ḥurūf</i> Hijaiyah Berbasis Adobe Flash cs6</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang bagaimana pengajaran <i>makhārijul ḥurūf</i> pada anak usia dini</p>	<p>Peneliti terdahulu lebih fokus dalam menggunakan atau memanfaatkan kemajuan teknologi dalam pengajaran <i>makhārijul ḥurūf</i>, berbeda dengan peneliti sekrang, tanpa menggunakan alat teknologi.</p>

F. Kerangka Teori

1. Pengertian *Makhārijul ḥurūf*

Makhrāj yakni *Jama'* dari kata *makhrāj*, secara *etimologis* (bahasa) memiliki arti “*maudlu' al-khurūj*” yaitu (tempat keluarnya huruf). Atau “*ism al-makān khurj al-sayaa'i*” (nama tempat keluarnya sesuatu) sedangkan menurut *terminologis*, *makhrāj* yaitu tempat keluarnya huruf. *Makhrāj* yaitu bagian dari tajwid yang merupakan hal yang sangat urgen (penting), karena hal ini membahas bagaimana pengucapan huruf secara benar dan tepat sesuai dengan tempatnya masing-masing.¹⁷ Oleh sebab itu setiap pembaca al-Qur'an harus benar-benar memperhatikan bagaimana huruf itu saat diucapkan, agar bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang ditetapkan.

Ibnu Mas'ud salah seorang sahabat nabi yang mempunyai kelebihan pun saat membaca al-Qur'an sangat memperhatikan tajwid dan *makhārijul ḥurūf*. Dari Ibnu Abbas dapat dipahami bahwasanya membaca al-Qur'an yang tidak sesuai dengan *makhrāj* sebagaimana semestinya itu merupakan kesalahan yang besar dan sangat berdosa dihadapan Allah SWT., karena itu akan merubah makna yang sangat mendasar.

¹⁷Lukman Hakim, *Pintu Cahaya Al-Qur'an (Dasar-Dasar Pengajaran Tajwid Qur'an)*, (Mataram: Laboratorium Al-Qur'an, 2005), hlm. 17-18

2. Pembagian *makhārij*

Menurut pendapat para ahli Qurra', bahwa yang paling shahih dan terpilih jumlah *makhārijul ḥurūf*, terdiri dari 17 *makhraj*. Diantaranya:

- a. Al-Jauf (lobang tenggorokan/rongga mulut), yaitu tempat keluar huruf mad (huruf panjang), antara lain : ا-اي- أو
- b. Aqsha al-halqi (tenggorokan bawah), yaitu tempat keluarnya huruf : هـ
- c. Wasaht al-halqi (tenggorokan tengah), yaitu tempat keluarnya huruf: ح-ع
- d. Adna al-halqi (tenggorokan atas), yaitu tempat keluarnya huruf: خ-غ
- e. Aqsha al-lisan (pangkal lidah tempat anak lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya), yang tempat keluarnya huruf: ق
- f. Aqsha al-lisan (pangkal lidah sedikit lebih bawah dari *makhraj* huruf qof, dan tetap sejajar dengan langit-langit atas), yaitu tempat keluarnya huruf: ك
- g. Wasath al-lisan (lidah bagian tengah), yaitu tempat keluarnya huruf: ج-ش-ي
- h. Ihda hafat al-lisan (salah satu tepi lidah dengan graham atas), yaitu tempat keluarnya huruf: ض

- i. Hafat al-lisan adnaha ila muntaha min tharafatuha (lidah bagian atas setelah *makhrāj* ض dengan gusi yang atas), yaitu tempat keluarnya huruf: ل
- j. Tharf al-lisan asfala al-lam qalilan (pinggir lidah/ujung lisan dengan gusi atas agak keluar sedikit dari makhrāj lam). Yaitu tempat keluarnya huruf : ن
- k. Tharf al-lisan ma'a dhahr al-lisan (ujung lidah bersama punggung lidah), yaitu tempat keluarnya huruf : ر
- l. Tharf al-lisan wa ushul at-tsinaya al-ulya musha'adan ila jihat al-hunuk (ujung lidah dengan dua buah gigi depan sebelah atas), tempat keluarnya huruf: ت-د-ط
- m. Tharf al-lisan wa fauq al-tsinaya al-sulfa (ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dan gigi bawah), dekat dengan gigi atas, yaitu tempat keluarnya huruf: ص-س-ز
- n. Tharf al-lisa wa athraf al-tsinaya al-ulya (ujung lidah dengan ujung dua buah gigi yang atas), yaitu tempat keluarnya huruf : ث-ذ-ظ
- o. Bathn al-syaffah al-sufla wa athraf al-sinaya al-ulya (bagian tengah dari bibir bawah dengan ujung dua buah gigi yang atas), yaitu tempat keluarnya huruf: ف
- p. Bain al-syafatain (antara kedua bibir), yaitu tempat keluarnya huruf: م-ب-و

q. Al-khaisyum (pangkal hidung), yaitu tempat keluarnya huruf م-ن yang bertasydid atau *gunnah* baik *idgham* maupun *ikhfa*.

Dari pembagian *makhraj* diatas, Syaikh Ibn al-Jazari meringkasnya dengan lima *makhraj* antara lain sebagai berikut¹⁸:

- a. *Al jauf* yaitu rongga/lobang tenggorokan dan mulut.
- b. *Al-halaq* yaitu tenggorokan.
- c. *Al-lisan* yaitu lidah.
- d. *Al-syafatain* yaitu dua bibir.
- e. *Al-khaisyum* yaitu pangkal hidung.

3. *Living Qur'an*

Makna *Living Qur'an* yaitu suatu metode dengan pendekatan baru dalam kajian al-Qur'an, serta merupakan kajian penelitian mengenai suatu peristiwa dalam sebuah komunitas muslim tertentu juga bisa dimaknai dengan "teks al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat serta menerapkan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari."¹⁹

Sahiron Syaamsuddin memaparkan bahwa teks al-Qur'an yang "hidup" di dalam masyarakat disebut dengan *the living Qur'an*. Kata *Living Qur'an* memiliki dua gabungan kata yaitu *living* yang berarti "hidup", sedangkan Qur'an berarti "kitab suci umat Islam". Sedangkan

¹⁸ Nashudin, "Pintu Cahaya Al-Qur'an", Mataram: Pusat Bahasa Dan Budaya, 2012, Hlm. 19.

¹⁹ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon), *Journal Of Qur'an And Hadith Studies*, Vol. 4, No. 2, (2015). hlm.169.

istilah dalam *Living Qur'an* itu sendiri adalah semua fenomena yang berkaitan dengan al-Qur'an yang hidup di masyarakat.²⁰

Dalam lintas sejarah *Living Qur'an* yaitu kajian dalam penelitian ilmiah yang akan hadir ditengah-tengah masyarakat muslim. Sehingga bisa mengungkap kejadian-kejadian yang berkaitan dengan al-Qur'an. Dengan adanya *Living Qur'an* akan mempermudah masyarakat dalam mempelajari atau mempraktikkan isi kandungannya secara langsung.

Living Qur'an sangat berpengaruh dalam kehidupan seorang muslim, bermula dari suatu fenomena *Qur'an in everyday Life* yang memiliki arti bahwa fungsi al-Qur'an yang benar-benar nyata dipahami oleh masyarakat Muslim²¹, merupakan studi al-Qur'an yang mengkaji suatu fakta yang dapat diamati dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya *Living Qur'an* dalam masyarakat maka akan mempermudah suatu pengajaran al-Qur'an, terlebih lagi bagi anak usia dini.

Farid Esack didalam bukunya yang berjudul *The Qur'an: a Short Introduction* menegaskan, "*al-Qur'an fulfills of function in lives of muslims*". Pendapat dalam buku Erik "al-Qur'an mampu memenuhi fungsi dalam kehidupan umat muslim". Al-Qur'an dalam ranah publik berfungsi sebagai perubahan hidup dari kegelapan menuju jalan yang

²⁰ Itmam Aulia Rakhman, "*Studi Living Qur'an Dalam Tradisi Kliwonan Santri PP. Attauhidiyyah Sayaekh Armia Bin Kurdi Tegal*", *Jurnal Madaniyah*, Vol. 9, Nomer 1 Edisi, Januari 2019, hlm. 25-26.

²¹ Mansyur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta : TH-Press,2007), hlm. 6.

terang menderang, sedangkan al-Qur'an dalam kehidupan pribadi bisa dijadikan sebagai obat dari segala macam penyakit, obat dalam keedihan, penawar dalam penyakit, dan solusi dalam kesedihan ditimpa musibah dalam persoalan hidup.²²

4. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti suatu aktifitas memperoleh suatu pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan. Untuk menambah wawasan dalam pengajaran al-Qur'an, sehingga dengan mempelajarinya bisa menambah suatu wawasan ilmu pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dalam bidang ilmu al-Qur'an.²³

Dalam pengajaran al-Qur'an Salah satu aspek perkembangan anak dengan cara menumbuhkan atau menanamkan nilai-nilai yang berakhlak sesuai dengan al-Qur'an. Perkembangan atau rangsangan yang diberikan terhadap anak usia dini adalah perkembangan NAM (Nilai Agama dan Moral). Dengan ditanamkan nilai agama dan moral sejak dini akan menjadikan pondasi yang kuat untuk anak dalam menjalani hidup di kemudian hari. Mengenalkan pengajaran al-Qur'an terhadap anak sejak

²² Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon), *Journal Of Qur'an And Hadith Studies*, Vol. 4, No. 2, (2015). hlm. 170

²³ Sabariah, "Pengajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Taud Kuttab Rumah Qur'an Kota Malang", (Skripsi, FITK, UIN Maulana Malik Ibahim Malang, Malang, 2019). hlm. 13.

dini sangat bermanfaat bagi pendidikan anak dan membentuk karakter anak sesuai dengan al-Qur'an.²⁴

Dari sekian banyak ilmu yang terdapat di dunia ini, ilmu yang sangat penting dimiliki seorang anak sejak dini yaitu ilmu al-Qur'an. Ilmu al-Qur'an tidak akan pernah terlepas dari ilmu tajwid, sehingga mempelajarinya *fardu a'in*.²⁵

Pengajaran al-Qur'an terhadap anak usia dini harus memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan anak-anak. Pada usia yang masih dini anak-anak lebih condong bermain dibandingkan dengan belajar, oleh karenanya sebagai pengajar harus memperhatikan apa yang disukai anak ketika dalam pembelajaran al-Qur'an. Pengajaran al-Qur'an harus memiliki tahap demi tahap dalam mengajar sesuai dengan perkembangan anak, seperti pengenalan huruf hijaiyah dan cara pengucapan huruf hijaiyah.²⁶

Pengajaran al-Qur'an adalah materi utama dalam pendidikan anak, didalamnya terdapat pembelajaran dalam mengarungi hidup. Mengetahui huruf hijaiyah adalah awal mula, membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, juga menghafalnya adalah bagian dari melestarikannya,

²⁴ Sri Maharani, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, Nomor 2, Tahun 2020, hlm. 1289.

²⁵ Aso Sudiarjo, "Aplikasi Pengajaran Ilmu Tajwid, Waqaf Dan Makhorijul Huruf Berbasis Android", *Sisfotek Global*, Vol. 5 Nomor 2, September 2015, hlm. 54.

²⁶ Dewi Mulyani, "Al-Qur'an Literacy For Early Childhood With Storytelling Techniques", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 2 Issue 2 (2018). hlm. 204.

dan mengamalkannya adalah suatu kewajiban sebagai seorang Muslim yang berilmu.²⁷

Pedoman hidup dan rujukan utama kaum muslimin yaitu dengan berpedoman kepada kitabullah yang akan membawa kesuksesan kepada kita. Pembelajaran sejak dini merupakan proses yang sangat panjang. Mempelajari ilmunya bukan hanya sebatas membaca dan menulis, melainkan untuk diamalkan di setiap lini.²⁸

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Peneliti ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji suatu peristiwa yang benar-benar nyata dan menggali informasi sedalam-dalamnya.²⁹

Metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui suatu gambaran, keadaan, sesuatu hal dengan cara mendeskripsikanya secara rinci berdasarkan fakta yang benar-benar ada.³⁰

Jadi penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif menggunakan pendekatan *Living Qur'an* atau suatu fenomena yang benar-

²⁷ Rahmat Rifai Lubis, “Pengajaran Al-Qur’an Era Covid-19: Tinjauan Metode Dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara”, *Istinbath*, Vol. 04, Nomer 02, September 2020, hlm. 513-514.

²⁸ Sri Maharani, “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Anak Usia Dini”, *Jurnal pendidikan Tambusai*, Vol. 4, Nomer 2, Tahun 2020. hlm.1290.

²⁹ Sulistiyono, “Studi Kualitatif Deskriptif Perilaku Konsumen Rilis Fisik Vynil Di Yogyakarta, (Skripsi, FE UNY Yogyakarta, Yogyakarta, 2015), hlm. 40.

³⁰ Gamal Thabroni, “Metode Penelitian Deskriptif: Pengertian, Langkah Dan Macam”, dalam <https://serupa-id/.cdn.ampproject.org/v/s/serupa.id/metode-penelitian-deskriptif>, diakses tanggal 2 Januari 2022, pukul 18.44.

benar terjadi dimasyarakat., *Living Qur'an* bisa dikatakan dengan kajian seputar Qur'an yang mengalami suatu perkembangan seiring berkembangnya zaman.

2. Lokasi, Subjek, dan Objek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi yang berada di Desa Batuyang Lauk Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur, NTB.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini mengacu pada anak-anak di TPQ Aisyah yang akan mempelajari bagaimana sistem dalam pembelajaran *makhārijul ḥurūf*.

c. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah nilai-nilai surah Muzammil ayat 4-5 dan pengajaran *makhārijul ḥurūf* pada anak usia dini.

3. Sumber Dan Jenis Data

Ada dua jenis sumber data dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang diterima langsung oleh peneliti. Data primer didapatkan melalui wawancara. Dalam

penelitian ini peneliti menghasilkan data primer melalui pengajar, santri, wali santri di TPQ Aisyah.

b. Sumber Data Skunder

Sedangkan data skunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, dan data skunder berfungsi sebagai penguat data-data sebelumnya. dalam penelitian ini sumber data skunder peneliti dapatkan melalui buku-buku refrensi yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai al-Muzammil ayat 4-5.

4. Metode Pengumpulan Data

Ada beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi merupakan yang paling utama dalam melakukan penelitian, observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang telah diamati secara langsung oleh peneliti.

Proses observasi dimulai dengan mengamati tempat yang akan diteliti. Kemudian mengidentifikasi apa yang di observasikan, kapan dan dimana lokasinya. Alat dalam observasi yaitu hp/handphone untuk merekam proses selama observasi. Dalam hal ini penulis mengamati semua santri TPQ untuk dijadikan hasil.

b. Wawancara

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara. Yang dimana peneliti akan mewawancarai narasumber terkait informasi atau topik dalam penelitian. Penulis juga mengumpulkan informasi melalui wawancara, dimana wawancara akan dilakukan oleh dua orang untuk mendapatkan data-data yang valid.

Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan teknik terstruktur (*structured interview*), dan semi-struktur (*semistructure interview*).³¹ Struktur disini yaitu penulis telah mengetahui tentang informasi yang akan didapatkan, dengan cara mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang alternatif dan jawabnya pun sudah disiapkan.

c. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006:72) bahwasanya pengumpulan data melalui dokumentasi yaitu dengan cara menggumpulkan dokumen-dokumen atau informasi terkait yang diperoleh dari buku, photo, jurnal, dan lainnya.³²

Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen melalui hasil observasi, wawancara dan photo-photo selama kegiatan penelitian di TPQ Aisyah desa batuyang berlangsung.

³¹ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra, 2018), Hlm. 233.

³²Sulistiyono, "Studi Kualitatif Deskriptif Perilaku Konsumen Rilis Fisik Vynil Di Yogyakarta, (*Skripsi*, FE UNY Yogyakarta, Yogyakarta, 2015), hlm. 46.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan yakni deskriptif. Analisis data deskriptif pada penelitian kualitatif merupakan sebuah proses dalam kejadian-kejadian yang ada dilapangan penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup dan *setting* penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II pada bab ini berisi tentang sejarah berdirinya TPQ Aisyah Desa Batuyang, sejarah adanya pengajaran *makhārijul ḥurūf*, sistematika pembelajaran *makhārijul ḥurūf*, data pengajar TPQ Aisyah, dan data santri.

BAB III pada bab ini penulis membahas mengenai penerapan nilai-nilai surah al-Muzammil ayat 4-5 dalam pengajaran *makhārijul ḥurūf* pada anak usia dini.

BAB IV penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Penafsiran Surah Al-Muzammil Ayat 4-5

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً {4} إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلاً {5}

Artinya: *atau lebih dari seperdua itu, Dan bacalah al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.. Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat.*³³

Dalam penafsiran al-Mishbah Kata (رتل) *rattil* dan (ترتيل) *tartila* diambil dari kata (رتل) *ratala* yang antara lain berarti *serasi dan indah*. Pengucapan al-Qur'an yang tersusun dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ditetapkan disebut dengan *tartil*.³⁴ Membaca al-Qur'an dengan setartil-tartilnya sangat berpengaruh dalam membaca al-Qur'an. Semua isi kandungan dalam al-Qur'an diturunkan sangat indah, sebagai seorang pembaca al-Qur'an hendaknya membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan bagus.

Tartil al-Qur'an ialah sesuatu yang terpercaya (*ittisaq*) yang dipakai secara konsisten atau istiqomah. Mengucapkan kata-kata yang ada didalam al-Qur'an secara baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid, pengucapan al-Qur'an dengan lisan yang sudah diajarkan sesuai dengan ilmu

³³ Tim Penyusun Kementrian Agama, “*Al-Qur'an Dan Terjemahannya*”, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019). hlm. 852.

³⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Terj. M. Quraish Shihab, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Cet. Ke-3, Hlm. 516.

tajwid.³⁵ Sedangkan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., melalui malaikat Jibril.³⁶

Dalam penafsiran al-Azhar pada ayat ke 4 surah al-Muzammil diterangkan bahwa melakukan sholat diseparuh malam lebih banyak pahalanya dibandingkan dengan tidur. Allah SWT., tidak pernah memaksa hambanya untuk melakukan Shalat diseparuh malam, akan tetapi Allah SWT., berjanji untuk membrikan balasan bagi mereka yang mengerjakannya tanpa paksaan. Dan Allah SWT., menurunkan al-Qur'an untuk dibaca dan dipahami oleh ummat manusia, membaca al-Qur'an harus perlahan-lahan, jangan sampai tergesa-gesa dalam membaca al-Qur'an. Karena didalam al-Qur'an banyak sekali huruf yang sama kedengarannya akan tetapi berbeda dalam pengucapannya. Membaca al-Quran dengan perlahan-lahan dan tidak tergesa-gesa akan membuat hati lebih tenang dalam membaca al-Qur'an.

Banyak sekali hadis yang menerangkan bahwa sholat malam dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an dengan setartil-tartilnya atau dengan perlahan-lahan akan membuat hati lebih tenang. Kalam Allah SWT., adalah al-Qur'an maka sebagai ummat Nabi Muhammad SAW., harus membaca al-Qur'an dengan suara

³⁵Mia, Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu, (*Skripsi*, FTDT IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2018), hlm. 71.

³⁶Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah: *Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Terj. M. Quraish Shihab, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Cet. Ke-3, hlm. 516.

yang perlahan-lahan bilaperlu membaca al-Qur'an dengan perasaan sedih, agar bacaan al-Quran akan masuk kedalam hati.³⁷

Dalam penafsiran al-Munir pada ayat 4“dan bacalah al-Qur'an dengan perlahan-lahan” membaca al-Qur'an dengan perlahan-perlahan akan memperjelas bacaan dan huruf- huruf yang ada didalam al-Qur'an. Firman Allah SWT., yang berbunyi (ترتيلًا) *tartila* adalah penegasan atau kewajiban yang sudah ditetapkan, membaca al-Qur'an memiliki kewajiban untuk membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan atau dengan bacan yang bagus dan memperjelas huruf-huruf yang ada dalam al-Qur'an. Aisyah berkata “Nabi membaca suatu surah dengan bacaan yang tartil sehingga bacaan itu menjadi lebih panjang dan lama.

Disebutkan dalam Shahih Bukhari dari Anas, ditanya tentang bacaan Rasullulah SAW., Anas berkata “bacaannya adalah *mad* (panjang).Kemudian Anas membaca (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ), dia membaca (بِسْمِ اللَّهِ), membaca panjang (الرحمن), membaca panjang (الرحيم), membaca panjang.Banyak hadis yang menerangkan mengenai membaca al-Qur'an dengan tartil.Diantaranya adalah hadis yang diriwayatkan oleh al-Hakim dari al-Barra' “*hasilah al-Qur'an dengan suara kalian*”.³⁸

Dari ketiga penafsiran diatas bisa disimpulkan bahwasanya, Allah SWT., menurunkan al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Sebagai seorang muslim

³⁷ Hamka, Tafsir Al-Azhar: *Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, Dan Psikologi*, Terj. Ridha Anwar, (Jakarta: Penerbit Gema Insani, 2015), Cet. Ke-4, Hlm. 7706

³⁸ Wahbah Zuhaili, Tafsir Al-Munir: *Aqidah, Sayaariah, Manhaj*, Terj. Abdul Hayyie Kattani, (Jakarta: Gema Insani, 2018), Cet. Ke-3, hlm. 202.

diwajibkan untuk membaca al-Qur'an dengan perlahan-lahan, agar bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Membaca al-Qur'an dengan tartilakan memberikan nilai yang sangat besar, karena membaca al-Qur'an dengan indah akan mendapatkan pahala yang sangat besar.

إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيًّا {5}

Artinya: “*sesungguhnya kami akan menurunkan perkataan yang berat kepadamu*”.³⁹

Dalam penafsiran al-Misbah surah al-Muzammil ayat 5 menerangkan bahwa, Allah SWT., memerintahkan Nabi Muhammad SAW., untuk bangkit shalat dan bermunajat mendekati diri kepada Allah SWT. Disebabkan Allah SWT., sakan menurunkan kalam-Nya melalui malikat Jibril as, dalam waktu yang singkat dengan perkataan yang berat yakni firman-firman Allah SWT berupa al-Qur'an.

Kata (سنلقي) *sanulqi* terambil dari kata (لقي) *laqiya* yang pada mulanya berarti *bertemunya dua hal dalam bentuk kedekatan*. Dan bisa diartikan *menampakkan*, dan ini mengandung arti kertas dan cepatnya campakkan itu. Al-Qur'an menggunakan kata dalam berbagai bentuk dengan makna yang berbeda namun kesamaanya bersuara kepada arti kebahasaan. Dari kata diatas tersebut mengisyaratkan bahwa wahyu yang diturunkan Allah SWT., sangat dekat kehadirannya kepada Nabi Muhammad SAW.

³⁹Tim Penyusun Kementerian Agama, “*Al-Qur'an Dan Terjemahannya*”, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm 852.

Kata (عليك) *'alaika* mengandung makna kemantapan dan juga mengesankan bahwa wahyu yang diterima Nabi SAW., dalam keadaan berat dan ditambah dengan kata (ثقيلا) *tsaqilan* /berat. Kata (قولا) *qaulan* yaitu ucapan yang diterima Nabi SAW., adalah lafal-lafal yang bersumber langsung dari Allah SWT. Wahyu yang diterima oleh nabi berupa pengetahuan yang menyangkut masalah-masalah yang tidak dipikirkan, wahyu yang diberikan kepada Nabi tidak disertai dengan gejala-gejala fisik, berbeda dengan wahyu al-Quran.

Istri Nabi SAW., menceritakan mengenai kronologi penerimaan wahyu al-Qur'an. Keringat didahi beliau sangat nampak walaupun dimusim dingin, dari sekian banyak riwayat menyampaikan bahwa saat menerima wahyu terkadang disertai dengan bunyi lonceng yang keras ditelinga, suara lebah yang menderu, sedemikian "berat" wahyu yang diterima Nabi Muhammad SAW.⁴⁰

Penafsiran Al-Azhar surah Muzammil ayat 5.

Dalam tafsir al-Azhar, perkataan yang berat itu adalah wahyu. Sungguh wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah memang berat adanya, berat bagi jasmani maupun rohani.⁴¹ Kedatangan malaikat jibril untuk menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad bukanlah perkara yang mudah, Karena menyampaikan wahyu memang berat dalam tanggung jawab yang berat.

Semua yang ada didalam al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan untuk ummat Nabi Muhammad, maka membacanya harus sesuai dengan kaidahnya.

⁴⁰Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah: *Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Terj. M. Quraish Shihab, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Cet. Ke-3, hlm. 518.

⁴¹*Ibid.*, hlm. 7707.

Membacanya harus perlahan-perlahan agar sesuai dengan kaidah yang sudah ditetapkan. Membaca al-Qur'an harus menggunakan perasaan yang sedih agar bisa menyerapi semua wahyu yang diturunkan Allah. Karena isi kandungan al-Qur'an memiliki perkataan yang berat yang harus dibaca sesuai dengan kaidah yang sudah ditetapkan.

Aisyah mengatakan bahwa ia pernah melihat Rasulullah menerima wahyu, ketika itu hari sangat dingin, namun keringat mengalir di dahi Rasulullah SAW.⁴² Dari perkataan Aisyah bisa disimpulkan bahwa wahyu yang diturunkan memang sangatlah berat, berat dalam tanggung jawabnya dan berat dalam penerimaannya. Maka sebagai umat Nabi Muhammad membaca al-Qur'an harus menggunakan kaidah-kaidah yang sudah ditetapkan.

Dalam tafsir al-Munir surah al-Muzammil ayat 5 disebutkan bahwasanya "*Sungguh kami akan menurunkan perkataan yang berat kepadamu*". Allah SWT., akan menurunkan wahyu kepada Nabu Muhammad SAW., berupa kalam-kalam Allah SWT. Didalam wahyu tersebut ada banyak sekali beban dan kewajiban bagi manusia, perintah dan larangan Allah SWT., batasan-batasan yang harus ditaati oleh manusia baik dan buruknya, halal dan haramnya. Ibnu Zaid berkata "*Demi Allah SWT., al-Qur'an itu perkataan yang sangat berat, berat didunia, dan juga berat timbangannya di akhirat kelak*".⁴³

⁴²Hamka, Tafsir Al-Azhar: *Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, Dan Psikologi*, Terj. Ridha Anwar, (Jakarta: Penerbit Gema Insani, 2015), Cet. Ke-4, Hlm. 7707

⁴³Wahbah Zuhaili, Tafsir Al-Munir: *Aqidah, Sayaariah, Manhaj*, Terj. Abdul Hayyie Kattani, (Jakarta: Gema Insani, 2018), Cet. Ke-3, Hlm. 202-203.

Dari ketiga penafsiran diatas, bisa disimpulkan bahwasanya, Allah SWT., telah menurunkan perkataan yang berat. Maksud dari perkataan yang berat yaitu firman-firman Allah SWT. Kalam-kalam yang diturunkan Allah melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW., amat sangatlah berat, mulai dari pengucapan yang harus sesuai dengan kaidah-kaidah terdahulu.

Untuk memudahkan mempelajari kalam-kalam Allah SWT., dianjurkan mempelajari *makhārijul ḥurūf* terlebih dahulu, agar memudahkan dalam membaca al-Qur'an al-Karim. Salah dalam membaca al-Qur'an atau keliru dalam pengucapan huruf akan memberikan makna yang berbeda dari arti yang sebenarnya. Maka dari itu mempelajari *makhārijul ḥurūf* sangatlah penting dalam pembelajaran al-Qur'an. Mempelajari al-Qur'an di usia dini sangat dianjurkan, untuk mempelajari dasar-dasar dalam al-Qur'an harus memiliki tempat yang khusus untuk pembelajaran al-Qur'an al-Karim.

B. Gambaran Umum Tentang TPQ Aisyah Desa Batuyang

1. Sejarah TPQ Aisyah Desa Batuyang

TPQ Aisyah mulai berdiri pada tahun 2015 yang didirikan langsung oleh ibu Sanisah. Pada tahun 2015 hanya ada beberapa anak yang mengaji di TPQ tersebut. TPQ Aisyah terletak di desa Batuyang Lauk yang berdekatan dengan sawah dan sungai. Awal mulanya terbentuknya TPQ tersebut karena beliau hanya mengajar anaknya, hari demi hari beberapa wali dari santri menitipkan anaknya untuk mengaji di TPQ

Aisyah dengan tempat yang seadanya dan perlengkapan yang sangat begitu kekurangan. Akan tetapi beliau hanya berfikir dengan mengamalkan ilmunya ia bisa membantu meningkatkan bacaan al-Qur'an anak.

TPQ Aisyah merupakan salah satu TPQ yang terletak ditengah-tengah kehidupan masyarakat. TPQ Aisyah terletak didesa Batuyang lauk kecamatan Pringgabaya kabupaten Lombok Timur. Letak TPQ Aisyah berada di kediaman ibu Sanisah yang berbentuk segi empat, yang berukuran 4,6x 4,6 m.

Secara umum TPQ Aisyah memiliki ruang yang cukup besar untuk mengaji, akan tetapi jika santri bersamaan dalam mengaji dengan waktu yang bersamaan ruang untuk mengaji tidak akan cukup, karena pasilitas tempat tidak memungkintak untuk menampung santri sekaligus. Jadi pendiri TPQ tersebut membagi santri dalam belajar, untuk yang sudah tamat Iqro' waktu mengajinya mulai magrib hingga ba'da Isya', sedangkan untuk anak usia dini yang masih tahapan pembelajaran Iqro' mengaji ba'da asar selama 1 jam setengah.

Pada saat itu pula ada 3 guru yang ikut membantu dalam mengajar anak-anak di TPQ Aisyah, dan itu lebih memudahkan untuk mengontrol

anak-anak dan mendapat ilmu tambahan seperti pengenalan *makhārijul ḥurūf*, dan ilmu tajwid dasar.

Masyarakat pun ikut mengekspresikan tindakan dari ibu sanisah karena ingin menerima anak didik dalam belajar al-Qur'an. Sedikit demi sedikit tempat mengaji anak-anak lebih baik dari sebelumnya. Tahun demi tahun hingga sekarang santri semakin banyak dan bertambah. Jumlah santri yang belajar di TPQ tersebut sekitar 38. Dari jumlah santri yang mengaji di TPQ tersebut tidak mampu menampung sekaligus dalam pengajaran al-Qur'an.

Untuk menyibaldi tempat belajar mengaji di TPQ Aisyah maka ibu sanisah berinisiatif membagi santr dengan 2 kali pertemuan dalam mengaji. Maka dari itu pengajaran dilaksanakan mulai dari asar dan magrib.⁴⁴

2. Data Pengajar TPQ Aisyah Desa Batuyang

Jumlah pengajar di TPQ Aisyah Desa Batuyang Luauk, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. Sebanyak 3 orang dan 1 pengurus Diantaranya:

⁴⁴ Profil TPQ Aisyah Desa Batuyang Lauk, Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur.

Table 2.1
Pengajar TPQ Aisyah Desa Batuyang Lauk

No	Nama Pengajar	Tamatan	Jabatan
1	Sanisah	SMA	Pengajar
2	Zaenal	SMA	Pengurus
3	Arham Rahimi	SMA	Pengajar
4	Saniah	SMA	Pengajar

Penjelasan dari tabel 2.1 menggambarkan bahwa data pengajar di TPQ Aisyah ada 3 guru dan satu pengurus. Pengajar TPQ Aisyah memiliki tujuan masing-masing dalam membimbing santri dalam mempelajari al-Qur'an.⁴⁵

3. Data Santri Dan Santriwati TPQ Aisyah

Jumlah anak di TPQ Aisyah sebanyak 38 anak, diantaranya yaitu:

Table 2.2
Santri TPQ Aisyah Desa Batuyang Lauk

NO	NAMA	L/P	Tanggal Lahir	Alamat	Tingkatan
1	Dipa Anugrah	P	09-04-2013	Batuyang Lauk	SD
2	Rapika Hasnah Azizah	P	04-04-2012	Batuyang Lauk	SD
3	Ewnawati	P	01-04-2010	Batuyang Lauk	SD
4	M. Abil Samosir	L	07-11-2010	Batuyang Lauk	SD

⁴⁵ Pengamatan Peneliti Selama Penelitian Di TPQ Aisyah Desa Batuyang Lauk.

5	Nabila	P	27-01-2013	Batuyang Lauk	SD
6	Dilviana	P	06-07-2010	Batuyang Lauk	SD
7	Paran Ahlam	L	01-01-2012	Batuyang Lauk	SD
8	Kim Danil Ikram	L	21-04-2012	Batuyang Lauk	SD
9	M. Darel Jibrán	L	21-06-2013	Batuyang Lauk	SD
10	Sucia Ziskia	P	20-12-2012	Batuyang Lauk	SD
11	Gendis Tuke	P	24-08-2012	Batuyang Lauk	SD
12	Nazira Destia	P	09-12-2011	Batuyang Lauk	SD
13	Suci Riskina	P	13-08-2011	Batuyang Lauk	SD
14	Andika	L	31-08-2013	Batuyang Lauk	SD
15	Anton Supriando	L	01-11-2013	Batuyang Lauk	SD
16	Elga Febriani	P	11-02-2012	Batuyang Lauk	SD
17	Ringga Yunita Sari	P	02-02-2012	Batuyang Lauk	SD
18	Alike Maulida	P	04-07-2015	Batuyang Lauk	SD
19	Lusi Ananda	P	01-03-2011	Batuyang Lauk	SD
20	Nurul Sahida Sazwina	P	15-05-2011	Batuyang Lauk	SD
21	M. Cahyo Budi Aji	L	29-04-2009	Batuyang Lauk	SMP
22	Nadal Akbar	L	03-07-2009	Batuyang Lauk	SMP
23	Rayan	L	21-06-2012	Batuyang Lauk	SD
24	Aliya	P	06-10-2016	Batuyang Lauk	TK
25	Amanda Sugiandari	P	28-08-2014	Batuyang Lauk	SD

26	Rafa Wijaya	L	07-07-2013	Batuyang Lauk	SD
27	Yuda Pratama	L	02-07-2014	Batuyang Lauk	SD
28	Fajira Febrianti	P	07-07-2013	Batuyang Lauk	SD
29	Apria Melinda	P	03-04-2013	Batuyang Lauk	SD
30	Riko Pratama	L	19-09-2013	Batuyang Lauk	SD
31	Alifa Wajiha	P	28-12-2016	Batuyang Lauk	TK
32	Keisya	P	09-01-2016	Batuyang Lauk	TK
33	Fatarani Aina Sifani	P	11-12-2016	Batuyang Lauk	TK
34	Sely Aimansyah	P	28-02-2017	Batuyang Lauk	TK
35	M. Apri	L	30-06-2015	Batuyang Lauk	TK
36	Jidan Abraham Mustaqim	L	13-07-2016	Batuyang Lauk	TK
37	Iman	L	01-11-2016	Batuyang Lauk	TK
38	Raisa	P	15-10-2016	Batuyang Lauk	TK

Tabel 2.2 menggambarkan jumlah santri TPQ Aisyah secara keseluruhan dari yang mengaji sore dan malam. Semua santri TPQ Aisyah sebanyak 38 orang dan semua santri berasal dari desa yang sama dan dusun yang berbeda-beda.⁴⁶

⁴⁶ Pengamatan Peneliti Selama Penelitian Di TPQ Aisyah Desa Batuyang Lauk.

4. Jadwal Dan Pembagian Waktu Mengaji

Siang : IQRO'

Malam : Al-Qur'an Al-Karim

Di TPQ Aisyah ada dua pembagian dalam mengaji. Untuk yang sudah tamat iqra' dipindahkan mengaji pada malam hari agar bimbingan bacaan al-Qur'an lebih fokus. Pembelajaran pada malam hari lebih banyak dibandingkan yang mengaji siang. Malam hari pembelajaran tajwid sebagai pembelajaran tambahan. Dengan adanya pembelajaran tambahan akan memberikan ilmu tambahan dalam membaca al-Qur'an al-Karim.

Sedangkan untuk yang mengaji siang hingga sore yaitu pembelajaran iqro'. Pembelajaran iqro' dilakukan secara mendalam agar kedepannya santri maupun santriyati mampu membaca, mengenal huruf-huruf yang ada didalam al-Qur'an al-Karim. Dasar utama dalam mempelajari al-Qur'an yaitu dengan mengenal huruf-huruf hijiyah, perbedaan huruf satu dengan huruf yang lainnya, membedakan tempat keluarnya huruf.

C. Penerapan Nilai-Nilai Surah Al-Muzammil Ayat 4-5 Dalam Pengajaran

Makhārijul ḥurūf Di TPQ Aisyah Desa Batuyang

Di TPQ pengajar sangat berperan penting dalam pembelajaran al-Qur'an, guru akan memberikan pengajaran yang terbaik kepada seluruh santri di TPQ. Pengajar di TPQ adalah orang tua kedua bagi santri dalam menuntut ilmu. Tugas utama pengajar yaitu memberikan kenyamanan dalam setiap pembelajaran. Salah satu metode pertama yang dilakukan pengajar TPQ dalam memerikan pelajaran yaitu dengancara berusaha meyakinkan betama menyenangkan belajarnya dan bermain.

Beberapa metode yang diterapkan di TPQ Aisyah dalam penerapan pembelajaran *makhārijul ḥurūf* yaitu dengan cara pendekatan terhadap santri agar pembelajaran berjalan sesuai yang telah ditetapkan, kemudian pengenalan huruf-huruf hijaiyah. Pengenalan huruf hijaiyah adalah langkah utama untuk mempelajari al-Qur'an. Mengulang-ulang pembelajaran di Iqro'. Itulah upaya atau metode dalam penerapan pengajaran *makhārijul ḥurūf* pada anak usia dini di TPQ Aisyah desa batuyang lauk.

Di setiap TPQ ataupun sekolah pada umumnya pasti memiliki metode dalam pembelajaran. Begitupun di TPQ Aisyah metode utama yang sangat diterapkan yaitu berusaha mendekati diri terhadap santri agar para pengajar tahu setiap watak dari santri masing-masing. Dengan adanya pembelajaran *makhārijul ḥurūf* pada TPQ akan memebrikan nilai postif tersendiri, karena

kalam yang Allah SWT., turunkan memiliki nilai yang sangat *muskil* (sulit). Untuk meningkatkan hasil belajar di TPQ Aisyah ada beberapa metode yang peneliti amatai selama penelitian di TPQ Aisyah yaitu:

1. Metode Iqro'

Iqro adalah buku taks yang digunakan dikalangan Muslim untuk belajar mengenal huruf-huruf hijaiyah. Iqro biasa digunakan di TPQ pada umumnya. Sebelum memasuki al-Qur'an tahap utama yang dipelajari harus pembelajaran Iqro 1 sampai 6. Iqro sangat berpengaruh dalam pengenalan, pengucapan dalam membaca al-Qur'an.

Pembelajaran iqro di TPQ Aisyah harus benar-benar sempurna dalam mengenal huruf hijaiyah agar bacaan al-Qur'an terdengar indah. Hal ini dibenarkan berdasarkan hasil wawancara dengan pendiri TPQ Aisyah sebagai berikut:

“Karena pengajaran *makhārijul ḥurūf* sangat penting bagi anak. Dengan adanya pembelajaran *makhārijul ḥurūf* akan memudahkan anak dalam mempelajari al-Qur'an yang lebih tinggi. Karena langkah utama dalam mempelajari al-Qur'an adalah mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan baik dimuali dari usia sejak dini”.⁴⁷

Ungkapan ini dibenarkan juga dari hasil wawancara langsung dari salah satu pengajar di TPQ sebagai berikut:

“tiang kadu metode Iqro', selapuk sik ngaji lek TPQ ine harus belajar lengan Iqro' akekne tao bedayang sopok-sopok huruf. Timakne wah Qur'an belek tetep ne milu ngikutin pelajaran Iqro'. Sik aran pelajaran Iqro' lek TPQ ine akek ne molah taok mbe ekan ne sugul pengucapan-pengucapan huruf sino.”

⁴⁷ Sanisah, Wawancara, Batuyang, 18 Maret 2022.

(saya menggunakan metode Iqro', semua yang mengaji di TPQ ini harus belajar dari Iqro' agar bisa membedakan huruf-huruf hijaiyah. Walaupun sudah tamat Iqro' tetap harus mengikuti pelajaran Iqro', yang namanya pelajaran Iqrok di TPQ ini agar tahu dari mana keluarnya huruf-huruf itu).⁴⁸

Dari sekian banyak metode yang diajarkan disetiap TPQ, metode iqro'lah yang paling utama diajarkan oleh pengajar. Metode iqro adalah jendela untuk menjelajahi isi al-Qur'an. Pembelajaran Iqro' harus benar-benar diajarkan dan diharuskan untuk dipelajari, sebab pembelajaran iqro sangat berpengaruh bagi pembaca al-Qur'an. Dengan menguasai pembelajaran iqro'akan memudahkan setiap muslim membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh para ulama' terdahulu. Iqro' mengajarkan betapa pentingnya mengenal huruf-huruf yang ada di jilid satu. Jilid satu iqro' adalah pengenalan yang sempurna, pembelajaran yang diharuskan, dan penyampaian harus sesuai dengan kaidah. Itulah langkah pembelajaran iqro' yang diterapkan oleh pengajar TPQ Aisyah terhadap santri di TPQ tersebut.

Untuk memberikan hasil dari penelitian dan rumusan masalah kedua, peneliti meneumkan hal-hal yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran *makhārijul ḥurūf* di TPQ Aisyah desa batuyang lauk. Dalam penerapan pembelajaran *makhārijul ḥurūf* menggunakan metode iqro sangat berpengaruh besar terhadap hasil pembelajaran al-Qur'an. Pengajar mewajibkan semua santri dalam mempelajari iqro, baik santri yang masih

⁴⁸ Arham Rahimi, *Wawancara*, Batuyang, 23 Maret 2022.

usia dini dan santri yang telah memasuki pembelajaran al-Qur'an. Semua itu dikarenakan agar membaca al-Qur'an harus sesuai dengan *makhraj* yang benar dan sesuai kaidah yang telah ditetapkan.

Hal ini dibenarkan oleh salah satu pengajar TPQ berdasarkan hasil dari wawancara terkait dengan penerapan pengajaran *makhārijul ḥurūf* sangatlah penting bagi santri agar memenuhi kaidah-kaidah yang telah ditetapkan sebagai berikut:

“motivasi sik pertama, lamun te baca al-Qur'an harus te bedoe dasar, dasar dengan baca al-Qur'an harus te pelajarin makhārijul ḥurūf, sik kedua te pelajarin makhārijul ḥurūf ino akek ne keruan bacaan ne, keruan lengan ne sugul sik perhuruf ino.

(motivasi yang pertama, kalau ingin belajar al-Qur'an harus memiliki dasar, dasar mempelajari al-Qur'an harus mempelajari *makhārijul ḥurūf*, yang kedua dengan adanya pembelajaran *makhārijul ḥurūf* santri bisa tahu dari mana keluarnya huruf).⁴⁹

Mengenai hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwasanya, pengajar pada TPQ Aisyah sangat memprioritaskan pembelajaran *makhārijul ḥurūf* menggunakan metode Iqro. Santri yang ada di TPQ tersebut harus memulai pembelajaran dengan Iqro, karena iqro' sangat berpengaruh dalam membaca al-Qur'an al-Karim. Meningkatkan kualitas baca al-Qur'an harus benar-benar mempelajari *makhārijul ḥurūf* agar bacaan al-Qur'an terdengar sesuai kaidah-kaidah yang ditentukan.

⁴⁹ Arham Rahimi, *Wawancara*, Batuyang, 23 Maret 2022.

2. Metode mengulang-ulang

Metode mengulang-ulang adalah salah satu metode yang diterapkan di TPQ Aisyah. Dengan adanya metode mengulang-ulang akan memberikan nilai yang positif terhadap santri. Mengulang pembelajaran bukanlah hal yang sangat sulit, tetapi dengan mengulang pembelajaran akan memudahkan santri dalam mengingat pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya. Metode mengulang akan selalu diterapkan di TPQ agar santri terbiasa mengulang-ulang pembelajaran baik pembelajaran di TPQ maupun pembelajaran di sekolah. Hal ini juga dibenarkan langsung oleh salah satu pengajar atau pendiri TPQ bahwasanya mengulang-ulang pembelajaran adalah lah yang sangat penting bagi santri. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu pengajar sekaligus pendiri TPQ bahwasanya mengulang-ulang pelajaran sangatlah penting dan sangat dianjurkan, sebagaimana pernyataan pengajar sebagai berikut:

“Sistem atau metode yang ibu gunakan hanyalah mengulang-ulang pembelajaran yang sudah diajarkan, seperti mengulangi pembelajaran di iqro’, cara pengucapan huruf dan dari mana saja keluarnya huruf. Jika pembelajarn yang lalu tidak diulang kembali maka akan cepat hilang dari ingatan anak-anak. Itulah metode yang ibu gunakan hanyalah mengulang-ulang pembelajaran.⁵⁰

Dari hail wawancara dengan pendiri dan pengajar TPQ Aisyah, hasil observai peneliti ke tempat TPQ tersebut sesuai dengan hasil wawancara. Bahwasanya pengajar TPQ sangat mengutamakan metode pengulangan

⁵⁰ Sanisah, *Wawancara*, Batuyang, 18 Maret 2022.

dalam pembelajaran. Mengulang pembelajaran sangatlah penting dalam system pembelajaran. Oleh sebab itu setiap pembelajaran harus ada yang namanya pengulangan. Karena pengulangan pembelajaran sebelumnya akan memberikan ingatan yang kuat dan hasil yang sangat memuaskan.

Mengulangi pembelajaran adalah kebiasaan yang sangat baik bagi santri, itu akan memberikan kemudahan terhadap santri saat pembelajaran al-Qur'an. Pengulangan pembelajaran sebelumnya akan memberikan ingatan yang kuat dalam pelajaran yang dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti ajukan terhadap salah satu santri mengenai nilai positif dari pengulangan pembelajaran sebagai berikut:

“Awalnya sangat sulit untuk dipelajari dan dimengerti. Tetapi dengan setiap hari diajarkan mengenai *makhārijul ḥurūf* sedikit demi sedikit saya mulai mengerti dan sudah bisa menerapkan didalam bacaan al-Qur'an”.⁵¹

Dari hasil wawancara terhadap santri itulah nilai yang bisa diterapkan terhadap santri. Santri akan terbiasa dalam mengulang-ulang setiap pembelajaran, baik pembelajaran di TPQ maupun pembelajaran di sekolah. Memang benar adanya saat santri mengulang pembelajaran sebelumnya maka akan memudahkan santri dalam pembelajaran seterusnya.

3. Kelebihan selama pembelajaran di TPQ Aisyah

Setiap tempat pendidikan memiliki kelebihan masing-masing. Salah satu kelebihan yang dimiliki TPQ Aisyah adalah menerapkan pembelajaran

⁵¹ Raida Dzakia Fitri, *Wawancara*, Batuyang, 28 Maret 2022.

al-Qur'an mulai dari dasarnya. Pembelajaran al-Qur'an atau pembelajaran *makharijul huruf* sangat diutamakan di TPQ, karena *makharijul huruf* langkah atau dasar dalam pengenalan al-Qur'an yang lebih lanjut. Pembelajaran *makharijul huruf* berhasil diterapkan oleh pengajar terhadap santri sehingga santri lebih mudah dalam membaca al-Qur'an. Wali santri sangat bangga akan pencapaian setiap anak dalam mempelajari dasar ilmu al-Qur'an. Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti dengan wali santri berkaitan dengan hasil yang diamati selama santri menimba ilmu di TPQ sebagai berikut.

“sebelum mengaji di TPQ Aisyah anak saya belum bisa sama sekali mengaji ataupun membedakan huruf-huruf hijaiyah. Setelah saya pantau anak saya selama mengaji di TPQ Aisyah sekarang sudah bisa mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan baik, selain itu dia bisa membedakan panjang pendek saat membaca al-Qur'an al-Karim”.⁵²

Hal serupa dibenarkan oleh salah satu wali santri TPQ Aisyah Desa Batuyang Lauk sebagai berikut:

“sebelum mengaji di TPQ Aisyah anak pertama saya mengaji di Jawa, setelah mengaji di TPQ ada peningkatan dalam pengucapan huruf, hafalan semakin bertambah, membaca al-Qur'annya semakin baik. Sedangkan anak kedua saya memang mengaji dari awal disini, di TPQ sudah banyak mengenal huruf, bisa mengucapkan huruf dengan baik dan benar, kemudian bisa menghafal surat-surat pendek”.⁵³

4. Hambatan pengajaran *makhārijul ḥurūf* di TPQ Aisyah

Pada saat di TPQ anak-anak akan lebih senang dalam bermain, karena anak-anak masih dalam proses perkembangan. Sebagai seorang

⁵² Nuriah, *Wawancara*, Batuyang, 5 April 2022.

⁵³ Muza, *Wawancara*, Batuyang, 5 April 2022.

guru/pengajar harus ikut dalam berproses agar pembelajaran di TPQ bisa dijalankan tanpa adanya kekerasan pada anak usia dini. Hal ini dibenarkan oleh hasil wawancara dengan pendiri TPQ Aisyah sebagai berikut:

“pertama dalam hal pembelajaran kita tidak boleh terlalu memaksa anak dalam belajar, karena jiwa mereka masih dalam tahap pertumbuhan dan bermain. Maka sebagai seorang pengajar harus tahu caranya bagaimana mengajar anak-anak yang masih dalam usia dini, agar pembelajar bisa berjalan dengan semestinya”⁵⁴

Hal serupa ini dibenarkan juga dari hasil wawancara dari pengajar di TPQ Aisyah sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran di TPQ berjalan semestinya, mulai dari mengajarkan membaca surah al-Fatihah, mengenl huruf-huruf hijaiyah dan mengajarkan mulai dari iqro’. Hanya saja hambatannya dalam mengajarkan *makhārijul ḥurūf* harus memiliki strategi dalam mengajar anak-anak yang masih usia dini, perlahan-lahan tanpa adanya paksaan, jika ada paksaan dalam belajar maka anak-anak usia dini akan lebih memilih bermain daripada belajar”.⁵⁵

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, benar bahwasanya hambatan saat mengajar adalah keinginan anak ingin selalu bermain dibandingkan dengan belajar. Prioritas pertama yang diutamakan pengajar adalah kenyamanan santri saat belajar, jadi sebisa mungkin seorang guru atau pengajar harus berusaha membimbing santri agar pembelajaran di TPQ berjalan sesuai dengan semestinya. Dari hambatan itulah pengajar akan lebih berusaha agar pembelajaran di TPQ berjalan lancar. Bukan hanya seorang pengajar saja yang memiliki hambatan saat mengajar tetapi

⁵⁴ Sanisah, *Wawancara*, Batuyang 20 Maret 2022.

⁵⁵ Arham Rahimi, *Wawancara*, Batuyang 20 Maret 2022.

santri di TPQ tersebut juga memiliki hambatan yang masing-masing. Masing-masing anak akan memiliki tahap yang sulit saat menerima suatu pembelajaran, kesulitan yang dihadapi santri ialah pembelajaran ilmu tajwid dan menghafal. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan santri mengenai hambatan yang dialami selama pembelajaran sebagai berikut:

“keluhan saya samapi sekarang itu pelajaran tajwid. Saya belum terlalu bisa menerapkan kedalam bacaan al-Qur’an. Tapi kalau menghafal pembagian di tajwid insyaallah saya bisa walupun belum sepenuhnya”.⁵⁶

Hal serupa ini dibenarkan langsung oleh santri yang terhambat dalam menimba ilmu di TPQ Aisyah sebagai berikut:

“Ilmu tajwid sangat sulit, pembelajaran *makhārijul ḥurūf* sudah bisa, dan menghafal surah-surah pendek sudah bisa”.⁵⁷

Ini adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan di TPQ Aisyah desa batuyang terkait hambatan apa saja yang dialami pengajar dan santri bawasanya memang benar ada beberapa hambatan yang membuat pengajaran terhambat salah satunya yaitu santri lebih menyukai bermain dibandingkan dengan belajar, sedangkan hambatan yang santri alami selama pembelajaran di TPQ adalah pembelajaran iqro’ dan menghafal al-Qur’an. Itulah hambatan yang dialami masing-masing dari pengajar maupun santri.

⁵⁶ Raida Dzakia Fitri, *Wawancara*, Batuyang, 28 Maret 2022.

⁵⁷ Jidan Abraham Mustaqim Dan Darel, *Wawancara*, Batuyang, 28 Maret 2022

BAB III

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan data dan data penelitian di bab paparan data dan temuan mengenai upaya penerapan nilai-nilai surah al-Muzammil ayat 4-5 dalam pengajaran *makhārijul ḥurūf* di TPQ Aisyah, peneliti akan membahas dan menganalisis data tersebut dalam bab ini. Sebagaimana sudah dipaparkan dalam BAB II mengenai upaya penerapan *makhārijul ḥurūf* di TPQ Aisyah.

A. Analisis penerapan nilai-nilai surah al-Muzammil ayat 4-5 dalam pengajaran *makhārijul ḥurūf* pada anak usia dini TPQ Aisyah

Taman pendidikan Qur'an (TPQ) merupakan tempat kedua bagi anak menimba ilmu al-Qur'an setelah pendidikan dari orang tua. Untuk menerapkan pembelajaran al-Qur'an yang lebih mendalam, maka orang tua harus menitipkan/menyerahkan anaknya untuk bimbingan mengaji secara khusus. Dengan adanya bimbingan khusus mempelajari al-Qur'an terhadap anak, itu menimbulkan rasa percaya diri anak dalam membaca al-Qur'an yang lebih baik dari sebelumnya. Untuk menerapkan nilai-nilai dari surah Muzammil ayat 4-5 terhadap pembelajaran anak di TPQ maka, seorang pengajar harus memiliki beberapa upaya untuk menerapkan peningkatan pengenalan *makhārijul ḥurūf* terhadap santri di TPQ Aisyah. *Makhārijul ḥurūf* yaitu tempat keluarnya huruf dari rongga-rongga mulut yang sudah ditetapkan memiliki kaidahnya masing-masing dan *makhārijul ḥurūf* yaitu langkah utama dalam mempelajari al-Qur'an.

Adapun upaya penerapan *makhārijul ḥurūf* di TPQ Aisyah harus memiliki upaya atau metode dalam penerapan tersebut diantaranya yaitu:

1. Pendekatan terhadap santri

Dalam tahap pendekatan pada santri TPQ Aisyah pengajar sangat memperhatikan bagaimana tingkat pendekatan terhadap santri. Karena setiap santri memiliki cara masing-masing dalam pendekatan belajar. Pengajar harus memiliki cara atau metode dalam pendekatan pada santri agar pembelajaran yang sudah ada di TPQ bisa berjalan lancar. Itulah cara pengajar agar santri nyaman dalam pembelajarannya di TPQ.

Pendekatan terhadap santri adalah salah satu proses pembelajaran. Untuk meningkatkan pembelajaran dalam pendidikan seorang guru/pengajar harus membangun keakraban antara pengajar dan santri. Itu adalah salah satu metode pengajar di TPQ Aisyah untuk membimbing santri dalam pembelajaran, karena tidak semua anak akan langsung aktif dalam pembelajaran. Anak-anak di TPQ Aisyah masih tergolong anak-anak yang lebih menyukai bermain dibandingkan dengan belajar. Maka strategi atau metode pengajar adalah berusaha mengetahui karakter anak masing-masing agar pengajar tahu harus bagaimana mengajar anak yang satu dengan yang lainnya agar pembelajaran pada santri berjalan sesuai dengan ketentuan di TPQ tersebut.

Pada usia dini anak sedang mengalami masa keemasan dimana masa ini otak anak sangat aktif dan berkembang secara pesat. Semua sel saraf otak anak terbuka dan berkembang dan siap menerima apa yang ditangkap langsung. Kewajiban seorang pengajar dalam menciptakan proses pengajaran yang lebih baik harus memiliki strategi yaitu dengan cara membuat rasa nyaman pada anak saat belajar, memberikan kasih sayang dan memberikan kesempatan untuk mengungkapkan gagasan atau keinginan anak. Dengan adanya rasa nyaman saat belajar maka itu langkah utama dalam pendidikan.⁵⁸

2. Pengenalan huruf-huruf hijaiyah

Pengenalan huruf hijaiyah adalah awal atau langkah utama dari pembelajaran al-Qur'an. Untuk pengenalan huruf hijaiyah dimulai dari iqro'. Dengan adanya iqro' akan memudahkan setiap anak untuk mempelajari al-Qur'an, tanpa adanya iqro' akan sulit dalam membaca al-Qur'an al-karim. Iqro adalah jendela dari pembelajaran al-Qur'an yang lebih tinggi. Pembelajaran utama di TPQ Aisyah ialah pengenalan huruf-huruf hijaiyah, semua santri TPQ Aisyah harus memulai dari iqro walaupun usianya sudah melebihi usia dini. Pengenalan huruf hijaiyah dilakukan hari jum'at, sabtu dan setelah mengaji. itu dilakukan untuk meningkatkan pelafalzan huruf-huruf semakin lancar.

⁵⁸ Sri Watini, "Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains Pada Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 Issue 1, 2019. Hlm 83.

Di TPQ Aisyah pengenalan *makhārijul ḥurūf* sangat diutamakan dan didahulukan. Untuk memperindah bacaan al-Qur'an maka *makhraj* dalam pengucapan harus sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Dengan adanya pengenalan huruf di setiap TPQ akan membrikan ciri khas dalam setiap TPQ. Maka TPQ Aisyah sangat mengutamakan akan pengenalan huruf hijaiyah.

Dengan adanya pembelajaran *makhārijul ḥurūf* akan membantu santri dalam mengenal huruf dan membuat bacaan terdengar indah. Membaca al-Qur'an dengan kaidah-kaidah dan *makhraj* yang benar akan membuat bacaan terdengar indah. Dari sekian hadis dan dalil banyak diantaranya yang menyebutkan bahwasanya seorang pembaca al-Qur'an dengan suara *tartil* akan membantu mendapatkan kedudukan di surga.

B. Analisis hambatan santri saat pengajaran *makhārijul ḥurūf* di TPQ Aisyah desa batuyang

Setiap tempat pendidikan memiliki hambatan masing-masing dan setiap hambatan memiliki solusi tersendiri. Di TPQ Aisyah ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh pengajar terutama dalam menghadapi santri yang masih aktif dalam bermain. Anak-anak yang masih usia dini dan memasuki usia kanak-kanak akan lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dibandingkan dengan belajar. Hambatan dalam pengajaran *makhārijul ḥurūf* sangat berpengaruh bagi pendidikan anak di TPQ. Oleh

sebab itu para pengajar harus mengenal baik masing-masing karakter dari santri agar bisa memberikan pendidikan sesuai dengan prosedur yang ada di TPQ Aisyah Desa Batuyang.

Kemudian hambatan yang bisa terjadi di TPQ Aisyah adalah kurangnya tenaga pengajar. Pengajar harus memiliki system dalam menerapkan pembelajaran walaupun hanya beberapa pengajar. Kurangnya tenaga pengajar memicu kurangnya disiplin dalam belajar. Karena setiap anak memiliki karekter masing-masing yang belum bisa ditangani oleh satu orang pengajar. Hal ini juga menjadi hambatan dalam pembelajaran di TPQ.

Samsudin 2009. Setiap kurikulum pasti memiliki pro dan kontra. Ini merupakan hal yang wajar dalam setiap pembelajaran, baik dari kurangnya disiplin siswa saat pembelajaran dimulai maupun kurangnya tenaga pengajar dalam pendidikan. Adanya perkembangan dan pembaharuan pada system pembelajaran akan memberikan nilai yang positif terhadap kependidikan yang lebih maju dan berkembang.⁵⁹

Dengan adanya kekurang di setiap tempat pembelajaran akan memiliki solusi masing-masing. Anak-anak lebih mementingkan bermain dibandingkan belajar adalah hal yang wajar dalam pendidikan. Dengan usaha yang dilakukan pengajar untuk membimbing santri agar memberikan pemahaman tentang *makhārijul ḥurūf*, karena sebaik-baik orang yang mengajarkan al-Qur'an

⁵⁹ Sucik Rahayu, "Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemic Covid-19", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, Nomer 3, Tahun 2021, Hlm. 5760.

kepada orang lain. Itulah motivasi setiap guru di dunia pendidikan yaitu memberikan nilai yang terbaik terhadap santri maupun siswa yang diajarkannya.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dan penelitian pada bab II maka dapat di ambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Pada surah al-Muzammil ayat 4-5 menggunakan tiga tafsir dalam satu ayat dan setiap ayat memiliki tiga penafsiran. Dalam ayat ke-4 menjelaskan mengenai betapa pentingnya membaca kalam-kalam Allah dengan suara yang lemah lembut dan indah. Para ulama tafsir berpendapat bahwasanya seorang pembaca al-Qur'an akan memiliki ketenangan dalam batinnya. Untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an menjadi indah saat dilantunkan maka terlebih dahulu harus mempelajari *makhārijul ḥurūf*. Dengan mempelajari *makhārijul ḥurūf* akan membuat bacaan al-Qur'an menjadi indah, syarat dalam membaca firman Allah harus dengan memperbaiki huruf-huruf yang ada didalam al-Kitab. Sedangkat dalam ayat ke-5 menerangkan mengenai betapa beratnya firman yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad. Dikatakan berat karena memiliki tanggung jawab yang berat dan itu adalah lafaz-lafaz yang bersumber langsung dari Allah SWT. Al-Qur'an memiliki isi kandungan yang berkaitan dengan kehidupan manusia, dengan adanya al-Qur'an dihidup manusia akan lebih

bermakna. Karena al-Qur'an memiliki setiap solusi dari permasalahan dalam kehidupan.

2. Upaya penerapan nilai-nilai surah al-muzammil ayat 4-5 dalam pengajaran *makhārijul ḥurūf* pada anak usia dini memiliki beberapa metode yang diterapkan oleh pengajar yaitu dengan cara mendekati diri kepada anak-anak agar mudah dalam mengikuti pembelajaran *makhārijul ḥurūf*. Dengan adanya pendekatan terlebih dahulu akan memudahkan dalam mengajar dan belajar terutama terhadap anak-anak yang masih usia dini. Selain itu pengajar akan menuliskan huruf-huruf hijaiyah dipapan agar memudahkan dalam mengenal huruf-huruf yang kedengarannya sama akan tetapi pengucapan dan tempat keluarnya berbeda-beda. Selain itu santri akan menyalin tulisan yang dipapan agar terbiasa menulis huruf-huruf hijaiyah dan mengingat bagaimana perbedaan-perbedaan huruf tersebut. Mengulang-ulang dalam penyebutan *makhraj* yang ada pada buku Iqro'. Untuk meningkatkan daya ingat pada santri mengenai *makhārijul ḥurūf* yang telah diajarkan sebelumnya, maka pengajar akan mengulang-ulang pelajaran tersebut setiap selesai mengaji. Jadi dengan adanya beberapa metode di TPQ akan memudahkan dalam penerapan pembelajaran *makhārijul ḥurūf* terutama pada anak usia dini.

B. SARAN

Untuk menutup bagian skripsi ini peneliti akan memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Setelah penulis melakukan penelitian tentang *The Living Qur'an: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Surah Al-Muzammil Ayat 4-5 Dalam Pengajaran makhārijul ḥurūf* Pada Anak Usia Dini, maka penulis memberikan masukan agar tetap istiqmah dalam mempelajari *makhārijul ḥurūf* agar bacaan al-Qur'an semakin meningkat dan meningkat lagi.
2. Semoga santri dan santrwati semangat dalam mempelajari ilmu al-Qur'an, karena dengan mempelajari ilmu al-Qur'an akan memberikan petunjuk baik di dunia maupun di akhirat kelak.
3. Bagi para pengajar, semoga istiqomah dalam menerapkan ilmu kepada santri ataupun santriwati dalam mengajar al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim Sayaukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia", *Al-I'jaz*, Vol. 1, Nomer 1, juni 2019.
- Ahmad Said Matondang, "*The Great Of Reciting*, Jawa Barat: Edu Publisher, 2018.
- Amirulloh Sayaarbini, "*5 Langkah Lancar Membaca Al-Qur'an*, Jakarta Selatan: Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2010.
- Aso Sudiarjo, "Aplikasi Pengajaran Ilmu Tajwid, Waqaf Dan *Makharijul Huruf* Berbasis Android", *Sisfotek Global*, Vol. 5 Nomer 2, September 2015.
- Dede Imtihanudin, "Model Penanaman Karakter dalam Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawat", *Cakrawala Pedagogik*, Vol. 4 Nomer 1, April 2020.
- Dewi Mulyani, "Al-Qur'an Literacy For Early Childhood With Storytelling Techniques", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 2 Issue 2 2018.
- Didi Junaedi, "*Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*, *Journal Of Qur'an And Hadith Studies*, Vol. 4, No. 2, 2015.
- Hamka, Tafsir Al-Azhar: *Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, Dan Psikologi*, Terj. Ridha Anwar, Jakarta: Penerbit Gema Insani, 2015, Cet. Ke-4.
- Himmatul Uliya, "Pengajaran Baca Tulis Al-Qr'an Pada Anak Usia Dini, *Skripsi*, FTK UIN Sayaarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2014.
- Ida Rohmatunisa, "Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Tarbiatus Sirojul Athfal Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Desa Kalibalangan Kecamatan \Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara, *Skripsi*, PAI STAIN Jurai Siwo Metro, 2016.
- Itmam Aulia Rakhman, "*Studi Living Qur'an Dalam Tradisi Kliwonan Santri PP. Attauhidiyyah Sayaekh Armia Bin Kurdi Tegal*", *Jurnal Madaniyah*, Vol. 9, Nomer 1 Edisi, Januari 2019.

- Jalaluddin Al-Mahalli Dan Jalaluddin As-Suyuthi, *Tejemah Tafsir Jalalain*, terj, Bahrin Abu Bakar, Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2008.
- Lukman Hakim, *Pintu Cahaya Al-Qur'an Dasar-Dasar Pengajaran Tajwid Qur'an*, Mataram: Laboratorium Al-Qur'an, 2005.
- Mansayaur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta : TH-Press, 2007.
- Masamah, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini, *Skripsi*, FT Jakarta, Jakarta 2019.
- Mia, Penerapan Metode Tartil Dalam Kemampuan Baca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) An-Nur Kota Bengkulu, *Skripsi*, FTDT IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2018.
- Mustari, "Aplikasi *Makharijul Huruf* Hijaiyah Berbasis Multimedia, *Skripsi*, FST UIN Syaarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2009.
- Nila Dia Rahma, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal *Huruf* Hijaiyah Pada Anak Usia Dini Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Al Badariyah Kec. Muara Bulian Kab. Batang Hari" *Skripsi*, FTK UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jambi 2020.
- Rahmat Rifai Lubis, "Pengajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode Dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara", *Istinbath*, Vol. 04, Nomer 02, September 2020.
- Sabariah, "Pengajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini Di Taud Kuttub Rumah Qur'an Kota Malang", *Skripsi*, FITK, UIN Maulana Malik Ibahim Malang, Malang, 2019.
- Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Jakarta: Amzah, 2014.
- Siti Nur Nikmah, "Pengembangan Media Pengajaran *MakhorijulHuruf* Hijaiyah Berbasis Adobe Flash cs6" *Skripsi*, FTK UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2015.
- Sri Maharani, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4, Nomr 2, Tahun 2020.
- Srijatun, "Implementasi Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqra' Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal", *Pendidikan Islam*, Vol. 11, Nomer 1, Tahun 2017.

- Sulistiyono, “Studi Kualitatif Deskriptif Prilaku Konsumen Rilis Fisik Vynil Di Yogyakarta, *Skripsi*, FE UNY Yogyakarta, Yogyakarta, 2015.
- Tim Penyusun Kementerian Agama, “*Al-Qur’an Dan Terjemahannya*”, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019.
- Wahbah Zuhaili, Tafsir Al-Munir: *Aqidah, Syaariah, Manhaj*, Terj. Abdul Hayyie Kattani, Jakarta: Gema Insani, 2018, Cet. Ke-3.
- Wayan Suwendra, Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, Dan Keagamaan, Bali: Nilacakra, 2018.
- Zainol Hasan “*Modul Praktikum Pengajaran Tilawatil Qur’an*, Jawa Timur, Duta Media Publishing, 2017.
- Sucik Rahayu, “Hambatan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak Dari Sisi Manajemen Waktu Dan Ruang Di Era Pandemic Covid-19”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 5, Nomer 3, Tahun 2021.



**DAFTAR NAMA INFORMAN PENELITIAN DI TPQ AISYAH DESA
BATUYANG KECAMATAN PRINGGABAYA KABUPATEN LOMBOK
TIMUR. NTB**

No	Nama	Keterangan	Tingkatan
1	Sanisah	Ketua TPQ sekaligus pengajar TPQ Aisyah	SMA
2	Arham Rahimi	Pengajar TPQ Aisyah	SMA
3	Raida Dzakia Fitri	Santri	SD
4	Jidan Abraham M.	Santri	SD
5	M. Darel Jibrán	Santri	TK
6	Nuriah	Wali santri	D1
7	Siti Muzaizanah	Wali santri	SMA

PEDOMAN WAWANCARA

THE LIVING QUR'AN: UPAYA PENANAMAN NILAI-NILAI SURAH AL-MUZAMMIL AYAT 4-5 DALAM PENGAJARAN MAKHORIJULHURUF PADA ANAK USIA DINI

(Studi Kasus Di TPQ Aisyah Desa Batuyang Lauk, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. NTB)

A. Petunjuk Wawancara

1. Wawancara mendalam
2. Dalam proses penelitian, peneliti mencatat, mendokumentasikan dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Berkaitan dengan waktu penelitian, peneliti melakukan penelitian selama satu bulan di TPQ Aisyah Desa Batuyang Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur.

B. Identitas

Informan : Sanisah

Profesi : Pendiri TPQ Aisyah

Waktu wawancara : 18 Maret 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebagai seorang pendiri atau pengajar, mengapa di TPQ Aisyah harus	“Karena pengajaran <i>makhārijul</i> <i>hurūf</i> sangat penting bagi anak.

	<p>diterapkan pembelajaran <i>makhārijul ḥurūf</i>?</p>	<p>Dengan adanya pembelajaran <i>makhārijul ḥurūf</i> akan memudahkan anak dalam pembelajaran al-Qur'an yang lebih tinggi. Karena langkah utama dalam mempelajari al-Qur'an adalah mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan baik dimuali dari usia sejak dini".</p>
<p>2</p>	<p>Untuk memudahkan dalam pengajaran <i>makhārijul ḥurūf</i>, apakah ibu memiliki sistem atau metode dalam pengajaran <i>makhārijul ḥurūf</i>?</p>	<p>“Sistem atau metode yang ibu gunakan hanyalah mengulang-ulang pembelajaran yang sudah diajarkan, seperti mengulangi pembelajaran di iqro', cara pengucapan huruf dan dari mana saja keluarnya huruf. Jika pembelajarn yang lalu tidak diulang kembali maka akan cepat hilang dari ingatan anak-anak. Itulah metode yang ibu gunakan hanyalah mengulang-ulang pembelajaran.</p>

Informan : Arham Rahimi

Profesi : Pengajar TPQ Aisyah

Waktu wawancara : 20 Maret 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa metode ustaz selama mengajarkan <i>makhārijul ḥurūf</i> pada anak usai dini?	saya menggunakan metode Iqro', semua yang mengaji di TPQ ini harus belajar dari Iqro' agar bisa membedakan huruf-huruf hijaiyah. Walaupun sudah tamat Iqro' tetap harus mengikuti pelajaran Iqro', yang namanya pelajaran Iqrok di TPQ ini agar tahu dari mana keluarnya huruf-huruf itu
2	Apa motivasi ustaz maupun ustazah dalam menerapkan pengajaran <i>makhārijul ḥurūf</i> di TPQ Aisyah?	motivasi yang pertama, kalau ingin belajar al-Qur'an harus memiliki dasar, dasar mempelajari al-Qur'an harus mempelajari <i>makhārijul ḥurūf</i> , yang kedua dengan adanya pembelajaran <i>makhārijul ḥurūf</i> santri bisa tahu dari mana keluarnya huruf

Informan : Raida Dzakia Fitri

Profesi :Santri

Waktu wawancara : 24 Maret 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pengajaran <i>makhārijul ḥurūf</i> sangat sulit adik pelajari di TPQ Aisyah?	“Awalnya sangat sulit untuk dipelajari dan dimengerti. Tetapi dengan setiap hari diajarkan mengenai <i>makhārijul ḥurūf</i> sedikit demi sedikit saya mulai mengerti dan sudah bisa menerapkan didalam bacaan al-Qur’an.
2	Keluhan atau kesulitan apa saja yang adik rasakan selama proses pembelajaran <i>makhārijul ḥurūf</i> dan tajwid di TPQ Aisyah?	“keluhan saya samapi sekarang itu pelajaran tajwid. Saya belum terlalu bisa menerapkan kedalam bacaan al-Qur’an. Tapi kalau menghafal pembagian di tajwid insyaallah saya bisa walupun belum sepenuhnya.”

Informan : Darel dan Jidan

Profesi : Santri

Waktu wawancara : 24 Maret 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pembelajaran <i>makhārijul ḥurūf</i> membuat adik terhambat dalam menimba ilmu di TPQ Aisyah?	“Tidak. Ilmu tajwid sangat sulit, pembelajaran <i>makhārijul ḥurūf</i> sudah bisa, dan menghafal surah-surah pendek sudah bisa”
2	Sebelum mengaji di TPQ Aisyah apakah sudah bisa mengenal huruf-huruf hijaiyah?	“Sudah bisa. Di TPQ Aisyah saya diajarkan bagaimana pengucapan huruf-huruf hijaiyah, cara menghafal surah-surah pendek, dan diajarkan menjadi imam”.

Informan :Nuriah

Profesi : Wali Santri

Waktu wawancara : 28 Maret 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebelum mengaji di TPQ Aisyah, apakah anak ibu sudah bisa mengenal huruf-huruf hijaiyah?	“sebelum mengaji di TPQ Aisyah anak saya belum bisa sama sekali mengaji ataupun membedakan huruf-huruf hijaiyah. Setelah saya pantau anak saya selama mengaji di TPQ Aisyah sekarang sudah bisa mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan baik, selain itu dia bisa membedakan panjang pendek saat membaca al-Qur’an al-Karim”.
2	Apakah pembelajaran <i>makhārijul ḥurūf</i> sangat penting bagi anak usia dini?	“Sangat penting, karena pada dasarnya anak yang masih dini akan lebih mudah menangkap ilmu yang diajarkan. Apalagi dengan adanya pembelajaran tersebut akan memudahkan anak dalam tahap selanjutnya”.

Informan

:Siti Muzaianah

Profesi : Wali Santri

Waktu wawancara : 28 Maret 2022

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja peningkatan yang ibu lihat selama anak-anak menimba ilmu di TPQ Aisyah, baik sebelum mengenal TPQ ataupun sesudah mengenal TPQ?	“sebelum mengaji di TPQ Aisyah anak pertama saya mengaji di Jawa, setelah mengaji di TPQ ada peningkatan dalam pengucapan huruf, hafalan semakin bertambah, membaca al-Qur’annya semakin baik. Sedangkan anak kedua saya memang mengaji dari awal disini, di TPQ sudah banyak mengenal huruf, bisa mengucapkan huruf dengan baik dan benar, kemudian bisa menghafal surat-surat pendek”
2	Dari pandangan ibu mengapa TPQ Aisyah harus diajarkan mengenal huruf-huruf hijaiyah, belajar tajwid dan menghafal?	“Menurut saya agar anak-anak bisa membaca al-Qur’an dengan baik dan benar, kemudian untuk menghafal agar anak-anak juga bisa menghafal surat-surat pendek.

LAMPIRAN 1

DOKUMENTASI PENELITIAN



Pengajian pada Sore hari TPQ AISYAH



Pengajian Pada Sore Hari Di TPQ AISYAH



Pengajian Pada Malam Hari Di TPQ AISYAH



Pengajian pada malam hari TPQ AISYAH



Pengajar TPQ AISYAH



Pengurus TPQ AISYAH



Wali Santri dan Santri TPQ AISYAH



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

M A T A R A M

kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 467 / III / R / BKBDN / 2022

1. **Dasar**
 - a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan 1 Bidang Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Nomor : 33/Un.12/FUSA/SKM-IP/PP.00.9/03/2022
Tanggal : 15 Maret 2022
Penhal : Izin Penelitian
2. **Menimbang** :
Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :
Nama : SAUMI RAHMAH
Alamat : Batuyang Lauk RT/RW 000 / 000 Kel/Desa. Batuyang Kec. Pringgabaya Kab. Lombok Timur No Identitas 5203085712990004 No Tlpn 085941208762
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Ilmu Qur'an an Tafsir
Bidang/Judul : THE LIVING QUR'AN UPAYA PENANAMAN NILAI-NILAI AL-MUZAMMIL AYAT 4-5 DALAM PENGAJARAN MAKHORIJUL-HURUF PADA ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI TPQ AISYAH DESA BATUYANG LAUK,KEC.PRINGGABAYA,KAB. LOMBOK TIMUR NTB)
Lokasi : TPQ Aisyah Desa Batuyang Lauk
Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
Lamanya : Maret - April 2022
Status Penelitian : Baru
3. **Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti** :
 - a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 17 Maret 2022
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN
POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
KEPALA BIDANG WASNAS DAN PK

RIZAL FEBRIANDY UDJUJEDA, S.Sos
NIP. 19730209 199402 1 002

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Daerah Provinsi NTB di Mataram;
2. Bupati Lombok Timur Cq. Ka. Kesbangpol Kab. Lombok Timur di Tempat;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lombok Timur di Tempat;
4. Kepala TPQ Aisyah Desa Batuyang Lauk di Tempat;
5. Yang Bersangkutan;
6. Arsip;



**TAMAN PENDIDIKAN QUR'AN
(TPQ AISYAH)**

Desa Batuyang Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur NTB

No : Senin, 18 April 2022
Lamp :-
Hal : Penerima Izin Penelitian

Yang bertandatangan di bawah ini, ketua TPQ Aisyah desa batuyang Lauk, kecamatan pringgabaya kabupaten Lombok Timur menyatakan kepada:

Nama : Saumi Rahmah
Nim : 180601118
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

Bahwa yang namanya di atas memang benar telah melakukan penelitian di TPQ Aisyah Desa Batuyang Lauk dengan judul penelitian "*THE LIVING QUR'AN, UPAYA PENANAMAN NILAI-NILAI SURAH AL-MUZAMMIL AYAT 4-5 DALAM PENGAJARAN MAKHORIJUL HURUF PADA ANAK USIA DINI (STUDI KASUS DI TPQ AISYAH DESA BATUYANG LAUK, KECAMATAN PRINGGABAYA, KABUPATEN LOMBOK TIMUR)*" yang dilaksanakan selama satu bulan.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar bisa dipergunakan sebagaimana semestinya dan terimakasih.

Senin, 18 April 2022

Mengetahui,

Ketua TPQ

Sanisah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jln. Gajah Mada No. 100, (0370) 620783 Jember Mataram web: fusa.uinmataram.ac.id, e-mail: fusa@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022

Nama Mahasiswa : Saumi Rahmah
Nim : 180601118
Pembimbing I : Dr. Abdul Fattah, M. Fil.I
Judul Skripsi : *The Living Qur'an*, Upaya Penanaman Nilai-Nilai Surah Al-Muzammil Ayat 4-5 Dalam Pengajaran *Makhorijul Huruf* Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Tpq Aisyah Desa Batuyang Lauk, Kec. Pringgabaya, Kab. Lombok Timur Ntb)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	15/06/2022	- Revisi: lengkapi each depan & set belakang!	
2.	14/07/2022	- Perbaiki kembali hal-hal yang seperti pada paragraf yang tidak tabel yang ada di...	
3.	28/07/2022	- perbaiki format, isi tabel & tabel	
4.	05/09/2022	- Revisi kesimpulan: diuraikan dgn rumusan masalah	
5.	15/09/2022	- Revisi abstrak & draft for poster (paragraf kegiatan & tabel, dan rumusan masalah)	
6.	20/09/2022	ACE, dapat diuraikan	

Mataram, 21/09/2022

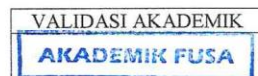
Mengetahui,

Dekan,

Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd.
NIP. 196602151997031001

Pembimbing I,

Dr. Abdul Fattah, M. Fil.I
NIP.197808052003121002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jln. Gajah Mada No. 100, (0370) 620783 Jember Mataram web: fusa.uinmataram.ac.id, e-mail: fusa@uinmataram.ac.id

KARTU KONSULTASI

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022

Nama Mahasiswa : Saumi Rahmah
Nim : 180601118
Pembimbing II : H. Sazali, Lc. M.A
Judul Skripsi : *The Living Qur'an*, Upaya Penanaman Nilai-Nilai Surah Al-Muzammil Ayat 4-5 Dalam Pengajaran *Makhorijul Huruf* Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Tpq Aisyah Desa Batuyang Lauk, Kec. Pringgabaya, Kab. Lombok Timur Ntb)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1	19/4 2022	- landasan teori - hasil dan pembahasan - metode - perbaikan tulisan	
2	1/6 2022	- penulisan - pengabungan penafsiran - perbaikan bahasa	
3	6/6 2022	- perbaikan tulisan	
4	8/6 2022	- "ACC"	

Mataram, 8-6-2022

Mengetahui,

Dekan,

Dr. H. Lukman Hakim, M.Pd.
NIP. 196602151997031001

Pembimbing II,

H. Sazali, Lc. M.A

VALIDASI AKADEMIK

AKADEMIK FUSA



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN**

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :3027/ Un.12/Perpustakaan/09/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Saumi Rahmah

Nim : 180601118

Jurusan : IQT

Fakultas : FUSA

Telah melakukan pengecekan tingkat **similarity** dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similar 24% Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 22 September 2022

An. Kepala UPT Perpustakaan



Nuraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Saumi Rahmah 180601118
Assignment title: Ilmu Al Qur'am & Tafsir
Submission title: Skripsi 8. Saumi Rahmah 180601118
File name: saumi_rahmah_180601118.docx
File size: 177.66K
Page count: 56
Word count: 8,407
Character count: 53,514
Submission date: 22-Sep-2022 01:44PM (UTC+0800)
Submission ID: 1906022475



Skripsi 8. Saumi Rahmah 180601118

ORIGINALITY REPORT

24% SIMILARITY INDEX	24% INTERNET SOURCES	11% PUBLICATIONS	9% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	2%
2	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
6	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
7	yuliyati23ikhlas.wordpress.com Internet Source	1%
8	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
9	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Saumi Rahmah
Tempat, Tanggal Lahir : Batuyang, 17 Desember 1999
Alamat : Jln. Kemakmuran, RT 01/RW 01. Batuyang
Lauk, Kelurahan Batuyang, Kecamatan
Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur
Nama Ayah : Zaenal
Nama Ibu : Sanisah

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN 7 Batuyang Lauk, Tahun 2012
2. MTS Al-Kutsar Al-Gontory, Tahun Lulus 2015
3. MA. Addinul Qayyim Kapek, Tahun Lulus 2018

C. **Karya Ilmiah** : “*The Living Qur'an* Penanaman Nilai-Nilai Surah Al-Muzammil Ayat 4-5 Dalam Pengajaran *Makharijul Huruf* Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TPQ Aisyah Desa Batuyang Lauk, Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur, NTB)”

Mataram, 21-09-2022


Saumi Rahmah